

**STUDI PENILAIAN HADITS TENTANG KHOMER
DALAM SUNAN AT TIRMIDZI NOMOR INDEKS : 1816**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Ushuluddin

Oleh :

KHAIFIATUL MUKMINAH
NIM : EO.3.3.96.139

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN TAFSIR HADITS
2002**

PERNYATAAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Dengan Judul : Studi Penilaian Hadis Tentang Khamer Dalam Sunan At Tirmidzi

No Indek 1861

Oleh :

KHAIFIATUL MUKMINAH

E0.33.96.139



Sudah dapat diajukan untuk dimunaqosahkan dalam ujian Majelis Munaqosah, guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ushuluddin Jurusan Tafisr Hadis.

Surabaya Januari 2002

Dosen Pembimbing

Drs. H. Abdullah Machrus

NIP. 150 102 247

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Khaifiatul Mukminah. Ini telah dipertahankan
didepan tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 7 Februari 2000

Mengesahkan,

Fakultas Ushuluddin

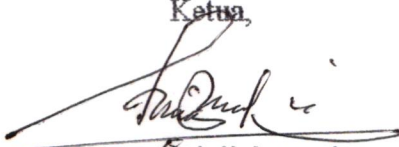
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



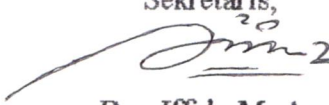
Dekan


DR. A. Khozin Affandi, MA
Nip. 150 190 69

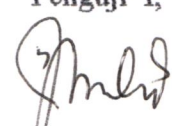
Ketua


Drs. H. Abdullah Machrus
Nip. 150 102 247

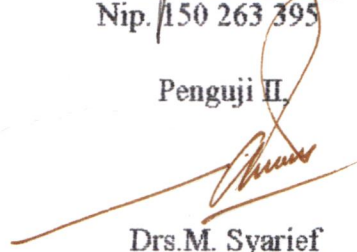
Sekretaris,


Drs. Iffah M. Ag
Nip. 150 299 502

Penguji I,


Drs. Muhid M. Ag
Nip. 150 263 395

Penguji II,


Drs. M. Syarief
Nip. 150 224 885

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	6
G. Metode Penelitian.....	6
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
H. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI.....	9
A. TEORI PENELITIAN KUALITAS HADITS	9
1. Macam-macam kualitas Hadis.....	9
2. Kualitas Hadis ditentukan oleh hasil pengujian sanad dan matan..	11
a. Meneliti ketersambungan Sanad Hadist.....	11
b. Meneliti kualitas pribadi Rawi.....	11

c. Meneliti kemungkinan adanya syadz dan illat.....	13
B. TEORI KEHUJAHAN HADITS.....	15
C. TEORI PEMAKNAN HADITS.....	19
BAB III : IMAM AL-TIRMIDZI DAN HADITSNYA TENTANG KHAMAR ...	26
A. RIWAYAT HIDUP IMAM AT-TIRMIDZI.....	26
B. KITAB AL-JAMI' AT-TIRMIDZI.....	31
1. Sistem penyusunan Hadis dalam Al-Jami'.....	32
2. Kedudukan Al-Jami' terhadap kitab hadis lainnya.....	32
C. TEKS HADIST TENTANG KHAMAR DALAM SUNAN AT-TIRMIDZI NOMOR 1861.....	36
D. PTIBAR.....	50
BAB IV : ANALISIS HADIS TENTANG KHAMAR DALAM SUNAN AT-TIRMIDZI NOMOR 1861.....	51
A. KUALITAS SANAD.....	52
B. KUALITAS MATAN	77
C. KEHUJAHAN HADITS.....	78
BAB V : PENUTUP.....	79
A. KESIMPULAN.....	79
B. SARAN.....	79

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Islam adalah suatu agama yang membawa petunjuk demi kebahagiaan pribadi dan masyarakat serta kesejahteraan mereka di dunia dan akherat, sekaligus bertujuan memantapkan ketenangan dan keseimbangan dalam kehidupan. Oleh karena itu Islam melarang penggunaan segala hal yang merugikan keberadaan fisik, mental, atau moral, intelektual dan spiritual manusia, salah satu dari hal-hal yang merugikan ini adalah khamar.

Persoalan mengenai khamar semakin lama semakin meningkat. Merupakan masalah yang cukup relevan dewasa ini dan merupakan salah satu masalah penting dalam hukum Islam. Seorang muslim khususnya, wajib mengetahui duduk persoalannya, baik bahaya, kedudukan, ataupun dampaknya.

Dilihat dari segi komposisinya (atau menurut medis) khamar adalah segala sesuatu yang mengalir yang mengandung alkohol dalam kadar tertentu dan sangat sedap rasanya dalam minuman.

Berdasarkan penelitian medis, sebagian obat-obatan dan garam murni seperti obat legal akan hancur dalam larutan alkohol. Demikian pula sebagian dari benda-benda gas seperti alkali. Obat-obat dan benda cair ini tidak dikaji dalam

pembahasan ini (dalam bab khamar). Sebab alkohol tidak berdiri sendiri atau tidak menyebabkan mabuk.¹

Adapun pengertian khamar dalam Islam adalah segala sesuatu yang memabukkan sehingga berpengaruh buruk terhadap akal.

Kecanduan khamar dalam masa yang lama akan menghancurkan kepribadian seseorang, melemahkan semangat dan menghilangkan konsentrasi. Pecandu khamar biasanya tidak akan dipercaya baik perkataan ataupun janjinya, walaupun ia dalam keadaan sadar. Ia akan sulit dipercaya, mudah terpengaruh, mudah marah dan skeptis.²

Selain menyebabkan merusak dan menghilangkan akal juga menghalangi dzikir kepada Allah dan sholat sehingga diharamkan oleh Allah dan RasulNya.

Dalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنتُمْ سُكَارَىٰ
حَتَّىٰ تَعْلَمُوا (النساء: ٤٣)

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu sholat sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan".³

Adapun maksud dari ayat diatas adalah larangan untuk melakukan sholat dalam keadaan mabuk, sehingga sebelum melakukannya mereka benar-benar mengetahui apa yang akan dibaca dan dilakukan yang demikian itu disebabkan keadaan mabuk tidak mungkin mendapatkan kekhusu'an, ketundukan dan

¹ Dr. Ahmad AL Fanjari, Nilai Kesehatan Syariat Islam Penerbit Bumi Aksara Jakarta, Hak. 213.

² Ibid, hal. 216

³ Depag RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, Penerbit Mahkota, hal. 391

keberadaan bersama Allah dan bermunajat dengan kiblatNya, berdzikir dan berdo'a kepadaNya.⁴

Sebab turunnya ayat tersebut adalah: ketika Ali Bin Abi Thalib diundang Abdurrahman bin Auf untuk makan- makan, setelah itu ia memberi para sahabat minum khamar, akhirnya kami menjadi mabuk dan tibalah waktu sholat. Para sahabat meminta Ali menjadi imam dalam sholat. Dalam bacaan ayatnya keliru, waktu itu yang dibaca surat al- Kafirun yakni pada ayat ketiga, sehingga turunlah ayat 43 QS. An- Nisa'.⁵ Adapun dasar obyek pembahasan skripsi ini adalah kitab sunan At- Tirmidzi nomor indeks. 1861:⁶

حَدَّثَنَا أَبُو زَكْرِيَا يَحْيَى بْنُ دُرُوسَةَ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مُسْكِرٍ مُخْرَجٌ وَكُلُّ مُخْرَجٍ مُسْكِرٌ حَرَامٌ ، وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ خَرَفَ اللَّهُ نِيًّا وَهُوَ مِنْهَا لَمْ يَشْرَبْ فِي الْآخِرَةِ .

Artinya: "Telah menceritakan kepada Abu Zakariyah Yahya bin Durusta Al- Basri, menceritakan kepada kami Khamad bin Zaid dari Ayub dari Nafi' dari Umar berkata: Rasulullah SAW bersabda: Setiap yang memabukkan adalah khamar, dan setiap yang memabukkan adalah haram, dan barang siapa yang minum khamar di dunia maka baginya tidak akan minum arak di akherat".

Dalam penelitian sebuah hadis yang akan dijadikan obyek kajian sangat penting, karena kevalidan sebuah hadis tidak sama dengan Al- Qur'an. Hal ini karena hadis mempunyai banyak jalur sanad yang tidak semua riwayatnya layak

⁴ Ahmad Mustofa Al Maraghi, Tafsir al Maraghi, Dar Al Fikr, beirut libanon, hal. 76

⁵ Dr. Wahab Azzuhaili, tafsir Al Munir, Dar Al Fikr Beirut Libanon, juz 5, hal 80.

⁶ At Tirmidzi, Tuhfa Al Ahwaadzi, juz 4, Dar Kutub Al Ilmiah, Beirut, hal 256.

diterima. Sedangkan Al- Qur'an sudah mutawatir dari segala sisi, juga tidak ada jaminan pengawasan dari Allah bagi kevalidan hadis. Salah satunya adalah kitab Sunan At- Tirmidzi, didalam kitab tersebut tidak semua hadis bernilai shahih, ada juga yang bernilai hasan, bahkan ada yang bernilai dhaif.⁷

Untuk itu dalam pembahasan skripsi ini hanya mengambil satu maudhu' dalam kitab susunan At- Tirmidzi yaitu tentang khamar dan selanjutnya penulis akan meneliti secara mendalam tentang kualitas hadis baik dari segi sanad maupun matannya, sehingga dari penelitian ini diharapkan akan dapat diketahui apakah hadis shahih atau dha'if.

Dengan demikian penelitian hadis masih menjadi satu kajian penting. Kualitas suatu hadis diteliti, sebab sanadnya beragam dan beritanya masih memerlukan upaya tabayyun validitas sunah berbeda dengan Al- Qur'an, selain mutawatir, Al- Qur'an dijamin keotentikannya oleh Allah, dalam firmanNya :

إِنَّا نَزَّلْنَا الذِّكْرَ رَوَّانًا لَهُ حَافِظُونَ (الحجر: ٩)

Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkan Al- Qur'an dan Kamilah juga pemeliharanya".

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang diatas dapat diringkas inti permasalahannya dari bahasan ini yaitu mengadakan penelitian terlebih dahulu terhadap kualitas hadis (sanad maupun matan) yang berada dalam kitab sunan At- Tirmidzi, karena hadis masih

⁷ M. Ajaj Al Khatib, *Usnul Al Hadis Ulumuhu Wal Musthalaku*, Dar Al Fikr, Beirut, hal 319

bisa dipalsukan oleh siapapun yang punya keahlian dibidang ini, serta menganalisis kuhujjahan hadis tentang khamar yang berada dalam kitab sunan At-Tirmidzi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. BATASAN MASALAH

Dalam pembahasan skripsi ini penulis hanya akan membahas sanad dan matan hadis tentang khamar serta kuhujjahan hadis tersebut.

D. RUMUSAN MASALAH

Supaya pembahasan lebih terarah dan gamlang, pembahasan ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis tentang khamar dalam kitab sunan At- Tirmidzi nomor indeks. 1861.
2. Bagaimana kuhujjahan hadis tentang khamar dalam kitab sunan At- Tirmidzi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id nomor indeks. 1861.

E. TUJUAN PEMBAHASAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Mengetahui kualitas hadis baik dari segi sanad maupun matannya.
2. Mengetahui kuhujjahan hadis tentang khamar dalam kitab sunan At- Tirmidzi nomor indeks. 1861.

F. KEGUNAAN PEMBAHASAN

Adapun hasil studi yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Pengembangan pengkajian dan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan dan menambah referensi khususnya dalam ilmu hadis.
2. Secara umum diharapkan tulisan ini berguna bagi setiap insan khususnya umat Islam dan mendorong mereka untuk lebih berhati- hati dalam pergaulan yang menjerumuskan kejalan yang sesat.

G. METODE PENELITIAN

1. Sumber Data

Berhubung pembahasan ini bersifat penelitian literer maka sepenuhnya data-datanya dapat diperoleh dari sumber tertulis seperti kitab dan lain- lain yang ada hubungannya dengan pembahasan ini. Sumber data yang digunakan dalam kajian ini meliputi :

- a. Sumber primer, yaitu data- data yang langsung berhubungan dengan obyek pengetahuan yang terdiri dari kitab sunan At- Tirmidzi dan kitab- kitab hadis standart.
- b. Sumber sekunder yaitu menggunakan kitab syarah hadis dan buku- buku lain yang mendukung serta berhubungan dengan penelitian ini.

2. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, kemudian diadakan analisis dengan memakai metode verifikasi yang bertujuan menguji dan menilai suatu tesis tentang hadis yang diantaranya menggunakan metode

- a. Tahrij Al- Hadis, yaitu penelusuran dan pencarian hadis pada berbagai kitab sumber asli dari sumber hadis yang bersangkutan. Yang didalamnya dikemukakan secara lengkap sanad dan matan hadis.
- b. Itibar, yaitu digunakan untuk mengetahui keadaan seluruh sanad hadis dilihat dari ada atau tidaknya pendukung berupaya perawinya bersifat mutabi' atau syahid.
- c. Jarh Wa al- Ta'dil, digunakan untuk mengetahui kualitas perawinya (kelebihan atau kekurangannya).

Kesimpulan penelitian ini ditarik melalui pendekatan deduktif yaitu mengemukakan permasalahan- permasalahan yang bersifat umum atau global. Kemudian rincinya dengan fakta- fakta yang ada.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I adalah pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori, berisi teori penelitian kualitas hadis, teori kehujjahan hadis, teori pemaknaan hadis.

Bab III adalah penyajian data, dalam hal ini dipaparkan tentang riwayat hidup Imam At- Tirmidzi, Kitab Al- Jami' Al- Tirmidzi, Teks hadis tentang khamar dalam sunan At- Tirmidzi, Itibar.

Bab IV adalah analisis data, berisikan kualitas sanad, kualitas matan, serta kehujjahan hadis.

Bab V adalah penutup, berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TEORI PENELITIAN KUALITAS HADIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Macam – macam kualitas hadis

Menurut Ibnu Taimiyah (W. 728/1328 M), Ulama hadis sebelum Imam Tirmidzi membagi kualitas hadis : kepada shahih dan dha'if. Mulai Imam Tirmidzi kualitas hadis dibagi tiga, yakni shahih, hasan dan dhaif. Istilah hasan berasal dari pecahan kualitas dha'if yang dipakai sebelum zaman Tirmidzi.¹

Imam Tirmidzi sendiri dalam kitab sunannya menggunakan istilah hasan untuk menyebutkan kualitas hadis dan menggabungkan istilah itu dengan istilah lainnya, misalnya : hasan shahih dan hasan gharib.

Untuk membedakan ketiga macam kualitas di atas, tolok ukurnya adalah kaidah kesahihan hadis, yakni lima unsur berkenaan dengan sanad dan matan. Adapun lima unsur tersebut adalah sanad bersambung, periwayat bersifat adil, periwayat bersifat dhabit, dalam hadis itu tidak terdapat kejanggalan (syuzudz) dan dalam hadis itu tidak terdapat cacat ('illat). Hadis yang memenuhi semua unsur tersebut dinilai sebagai berkualitas shahih untuk hadis yang berkualitas hasan adalah hadis yang memenuhi syarat-syarat hadis shahih seluruhnya, hanya saja semua perawinya atau sebagaian kedhabitannya lebih sedikit dibanding para perawinya hadis shahih. Yang dalam ilmu hadis disebut khafif adh-dhabih². Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa istilah

¹ Ibnu Taimiyah, *Majma' Fatawa Ibnu Taimiyah*, Jilid 1 hal 252.

² Dr. M' Ajaj Al Khatib, *Ushul Al Hadis*, Penerbit : Dar al Fikr, Beirut, Libanon, hal.332.

hasan hanya tertuju untuk kualitas hadis dan kualitas sanad, serta tidak untuk kualitas matan secara sendirian.

Adapun bagi hadis yang tidak memenuhi salah satu atau sebagian atau seluruh unsur-unsur kaidah hadis shahih dan hadis hasan, maka kualitas hadis yang bersangkutan dinyatakan sebagai dha'if. Dengan demikian, letak kedha'ifan hadis sangat bervariasi.

Pembagian kualitas yang tiga macam itu tertuju kepada akhir penelitian terhadap hadis yang mencakup sanad dan matan, atau untuk sanad saja, dan tidak untuk matan yang terpisah dari sanad. Khusus untuk kualitas matan, umumnya ulama hadis hanya membagi dua macam saja, yakni shahih dan dha'if.

Tiga macam kualitas hadis yang umum itu dibagi lagi. Hadis shahih dibagi menjadi shahih lidzati dan shahih lighairihi. Hadis shahih yang disebutkan terakhir pada asalnya bukanlah hadis shahih, tetapi karena ada dukungan dalil lain yang kuat, maka meningkat kualitasnya menjadi shahih. Untuk hadis hasan, pembagiannya adalah hasan lidzati dan lighairihi. Kualitas hasan yang disebutkan terakhir pada asalnya adalah hadis dha'if tertentu lalu ada pendukung dalil lain yang kuat.³

Untuk kualitas hadis dha'if. Ibnu Hibban al-Busti membaginya menjadi empat puluh sembilan macam, menurut al-Manawi, secara teori hadis dha'if dapat mencapai seratus dua puluh sembilan macam, namun yang mungkin terwujud hanya ada delapan puluh satu macam. Sebagaimana ulama lagi mengemukakan angka selain dari angka-angka jumlah tersebut. Dengan demikian dapat dipahami, mengapa hadis dha'if begitu banyak

³ Prof. Drs. Asjuni Abdur Rohhman, *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, Penerbit : LPPI, Yogyakarta, hal. 14.

jumlahnya sebab alternatif letak ke-dha'ifan hadis sangat bervariasi, baik dipersambungan sanad dan keadaan para periwayat maupun di matan⁴.

1. Kualitas Hadis Ditentukan oleh hasil Pengujian Sanad dan Matan.

A. Meneliti Ketersambungan Sanad Hadis.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam meneliti suatu hadis, selain meneliti pribadi rawinya, persambungan sanadnya juga harus diteliti. Apakah sanad hadis tersebut bersambung (Muttsail dan Mausul) hingga kepada Rasulullah SAW, sehingga hadis tersebut dapat diterima, ataukah terputus (munqati') sehingga harus ditolak. Untuk mengetahui persambungan sanad ini adalah dengan cara mempelajari biografi dari masing-masing rawi yang menjadi sanad dari hadis tersebut, kapan tahun kelahirannya, dimana tempat tinggalnya, kemana saja ia mengadakan lawatan mencari hadis, serta kapan tahun meninggalnya. Dengan demikian akan dapat diketahui dengan pasti, apakah masing-masing rawi tersebut antara yang satu dengan yang lainnya pernah bertemu dan saling meriwayatkan hadis ataukah tidak.

Dengan kegiatan periwayatan hadis, yakni menerima dan meriwayatkan hadis, ada bermacam-macam lambang atau lafadh yang digunakan. Diantara lambang-lambang hadis tersebut antara lain : sami'tu, Sami'na, Hadasan, An dan Anna.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun metode periwayatan hadis yang dikenal dalam ilmu hadis ada delapan macam, yaitu sama', Qiraah, Ijazah, Munawalah, Mukhatabah, I'lam, Wasiyah dan Wijadah. Dari kedelapan metode tersebut, menurut para ahli hadis sebagainya dan yang dianggap sah dan sebagian yang lainnya dianggap tidak sah.

B. Meneliti Kualitas Pribadi Rawi.

⁴ *Ibid.* hal. 15

⁵ Shubhi ash Shalih, *Ulum al Hadis wa Musthalakhatun*, (Dar al Kutub Lil Malayin, Beirut, 1977)

Penelitian terhadap rawi suatu hadis tujuannya untuk mengetahui keadaannya, apakah ia seorang terpercaya sehingga hadis bisa diterima, ataukah ia seorang yang cacat sehingga hadisnya harus ditolak, ilmu pengetahuan yang membahas tentang al hadis dinamakan al jarah wa at Ta'dil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Para ahli hadis telah sepakat bahwa rawi yang dapat diterima hadis periwayatnya haruslah tsiqah, yakni mempunyai sifat adil dan dhabit.⁶

Dalam pengertian ilmu hadis, adil adalah sesuatu yang terdiri dari empat macam kriteria, yaitu Islam, Mukallaf, patuh menjalankan perintah agama, dan memelihara muru'ah⁷.

Mukallaf, yakni baligh dan berakal sehat. Ini merupakan kriteria yang harus dipenuhi oleh seorang rawi ketika ia menyampaikan hadis. Adapun untuk penerimaan, rawi tersebut boleh saja belum dewasa, hanya saja harus sudah mumayyiz. Jadi, boleh saja seorang mukallaf menyampaikan suatu riwayat hadis yang diterima takkala ia masih belum baligh.

Selain Islam dan mukallaf seorang rawi yang masuk kriteria adil haruslah taat menjalankan ketentuan-ketentuan agama, tidak pernah berbuat dosa besar, tidak berbuat bid'ah, tidak berbuat maksiat dan harus berakhlak mulia.

Muru'ah artinya keperwiraan, para ulama sepakat bahwa muru'ah merupakan salah satu kriteria sifat adil.

Syarat kedua adalah dhabit. Dhabit secara harfiah adalah yang kokoh atau yang hafal dengan sempurna. Pengertian harfiah tersebut diserap ke dalam pengertian istilah

⁶ Muhammad Mahfudzhat Tirmasi, *Manhaj Zawlan Nazhar*, (Dar al Fikr, Beirut 1394), hal. 97-98

⁷ Ghafiyulhadi Ismail, *Kaedah Ketahanan Saadat Hadis*, penerbit: Pulau Bintang, 1955, hal. 113

dengan dihubungkan kepada kepastian intelektual, jadi dhabit adalah kemampuan intelektual seseorang rawi dalam menerima, menyampaikan kepada orang lain, serta memahami suatu hadis dengan baik⁸.

C. Meneliti Kemungkinan Adanya Syadz dan Illat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Yang dimaksud syadz dalam hal ini adalah suatu hadis yang diriwayatkan oleh seorang yang shiqah, tetapi riwayat tersebut bertentangan dengan periwayatan orang banyak yang shiqah pula. Dan yang duimaksud dengan illat adalah sesuatu yang cacat yang samar-samar yang dapat menodai keshahihan suatu hadis.

Sanad hadis yang telah diteliti memberikan petunjuk bahwa para rwinya dan persambungannya memberikan keyakinan muttasil, sanad hadis tersebut masih memungkinkan untuk dikatakan tidak shahih. Karena dalam kenyataannya, ada sanad hadis yang nampaknya shahih setelah kembali secara cermat, misalnya dengan membandingkan terhadap semua sanad dari matan hadis yang semakna, ternyata matan hadis tersebut mengandung kejanggalan (syadz) atau cacat (illat). Hal ini mungkin dikarenakan sanad yang mengandung an, anna atau qala, tidak diteliti secara cermat, dan ternyata setelah diteliti secara cermat lagi, dibalik lambang-lambang itu terdapat tadlis (penyembunyian cacat).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi dapatlah ditegaskan bahwa penelitian terhadap sanad suatu hadis belumlah dikatakan rampung sebelum meneliti secara cermat tentang kemungkinan adanya syadz dan illat. Dan para ulama hadis mengakui bahwa meneliti syadz dan illat suatu hadis adalah sulit, hal ini memerlukan ketekunan dan kecermatan.

⁸ *Ibid.*, hal. 74

Penelitian kemungkinan adanya syadz dan illat terhadap sanad ini juga berlaku pada penelitian matan.

Setelah kegiatan penelitian sanad selesai, kemudian dilanjutkan dengan penentuan matan. Kaedah keshahihan matan diantaranya adalah penelitian syadz dan illat, yang keduanya ini juga termasuk kaedah keshahihan sanad.

Tolok ukur dalam penelitian matan hadis sepanjang tradisi yang ditekuni oleh ulama kritikus hadis meliputi tiga hal :

- a. Keutuhan, keaslian ungkapan hadis dan kebenaran nisbah pada nara sumbernya.
- b. Susunan pernyataan atau ungkapan matan hadis menunjukkan ciri-ciri sabda kenabian.
- c. Indikasi perlawanan subtansi (kandungan isi) matan hadis dengan instrumen hujjah syari'iyah yang lain⁹.

Obyek banding untuk mengukur kebenaran subtansi matan hadis nyaris sama dengan obyek deteksi gejala kepalsuan suatu hadis, yaitu :

- a. Pandangan akal sehat yang sulit dinetralisir dengan pemikiran ta'wil.
- b. Penjelasan al Qur'an yang mukhkam.
- c. Informasi hadis mutawatir.
- d. Praktik amaliah keagamaan yang telah disepakati (ijma') ulama salaf¹⁰

⁹ Shalahudin bin Ahmad Al Idlibhi, *Munkahin Naqli al Matan*, (Beirut : Dar al Afaq al Jadilah, 1983), hal. 238

¹⁰ Ibnu Hajar al Asqalani, *Syarah Nehkhal al FEr*, (Beirut : Dar al Kuntb al Ilmiah, 1994), hal.79.

B. TEORI KEHUUJAHAN HADIS

Kata "hujjah" secara bahasa mempunyai arti alasan atau bukti, yaitu sesuatu yang menunjukkan kepada kebenaran atas tuduhan atau dakwaan. Dikatakan juga hujjah sama dengan dalil.¹¹

Hadis diakui sebagai hujjah dalam syari'at islam dengan peringkat sesudah al Qur'an. Hal ini disebabkan oleh fungsi dasar hadis adalah sebagai penjelas, tafsir dan syarah bagi al Qur'an sebagaimana ayat :

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (النحل: ٤٤)

"Dan kami turunkan kepadamu al Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan",¹²

Hadis yang dapat dijadikan hujjah atau dapat diterima (maqbul) atau tidak dapat diterima (mardud) pada dasarnya berporos pada sifat pribadi perawi atau rijal al hadis selalu pembawa informasi.

Adapun sifat kepribadian perawi yang harus ada sebagai syarat kemahbunan suatu hadis adalah unsur-unsur kaedah mayor keshahihan snad hadis sebagai berikut :

1. Sanad bersambung.
2. Aseluruh periwayatan dalam sanad bersifat adil.
3. Seluruh periwayat dalam sanad bersifat dhabit.
4. Sanad hadis itu terhindar dari syudzudz.

¹¹ Syarif Ali bin Muhammad al Jurjani, *Al Ta'rifat*, (Beirut : dar al Kutub al Ilmiyah), hal.82

¹² (Depag RI, *AlQur'an dan Terjemahan*, Jkt : 1982), hal. 408

5. Sanad hadis itu terhindar dari illat.¹³

Untuk mengetahui suatu sanad bersambung atau tidak dapat ditempuh melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencatat semua nama periwayat sanad yang diteliti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Mempelajari sejarah hidup masing-masing periwayat dengan bantuan kitab

rijal al Hadis, seperti tahdib al tahdzib al kamal, karya al Mizzi.

Maksud dari pembelajaran ini adalah untuk mengetahui apakah setiap dari sanad itu dikenal sebagai seorang yang adil dan dhabit serta tidak suka melakukan tadlis dan apakah para periwayat dengan periwayat yang terdekat dalam sanad itu terdapat hubungan kesezamanan dan guru murid dalam periwayatan hadis.¹⁴

3. Meneliti kata-kata yang menghubungkan antara periwayat yang terdekat dalam sanad tersebut. Atau dengan kata lain mempertahankan lambang periwayatan yang terpakai harus menggunakan metode tahammul wa al ada' (tata cara penerimaan periwayat) yang berkualitas tertinggi yaitu dikenal dengan al sama' min lafadz al syekh atau disebut dengan al sama' saja.

Teori inilah yang digunakan penulis sebagai landasan menentukan hadis yang diteliti shahih dengan syarat-syarat tersebut atau tidak.

Adapun unsur-unsur yang harus dipenuhi oleh suatu matan yang berkualitas shahih terhindar dari syudzudz (kejanggalan) dan terhindar dari illat (cacat).¹⁵

¹³ H.M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Keshahihan Sanad* (Telah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah) hal 111

¹⁴ *Ibid.*, hal. 112

¹⁵ Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian*, hal. 124

Namun demikian, dalam aplikasinya penelitian kualitas matan akan mengalami beberapa kesulitan yang disebabkan oleh belum adanya kitab-kitab yang khusus menghimpun berbagai matan yang mengandung syadz dan illat.

Menurut Jumhur Ulama Hadis, tanda-tanda matan hadis yang palsu itu adalah :
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Susunan bahasanya rancu.
2. Kandungan pernyataan bertentangan dengan akal yang sehat dan sangat sulit diinterpretasikan secara rasional.
3. Kandungan pernyataan bertentangan dengan tujuan pokok ajaran Islam.
4. Kandungan pernyataan bertentangan dengan sunnatullah (hukum alam).
5. Kandungan pernyataannya bertentangan dengan fakta sejarah.
6. Kandungan pernyataannya bertentangan dengan petunjuk Al Qur'an dan Hadis Muttawatir yang telah mengandung petunjuk secara pasti.
7. Kandungan pernyataannya berada di luar kewajaran diukur dari petunjuk umum ajaran Islam.¹⁶

Tanda-tanda tersebut di atas yang dijadikan tolok ukur keshahihan matan hadis.

Dengan demikian, hadis yang tidak memenuhi syarat-syarat tersebut maka hadis tersebut

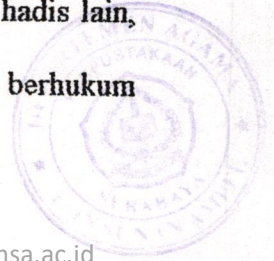
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
tidak dapat dijadikan hujjah. Namun diterimanya suatu hadis tidak berarti hadis tersebut diamalkan, hal ini berdasar pada adanya pembagian hadis maqbul menurut al Thahan ada

dua, yaitu Ma'mul bihi dan ghoiru ma'mul bihi.¹⁷

Hadis Maqbul yang ma'mul bihi adalah :

¹⁶ *Ibid.*, hal.127

¹⁷ Mahmud al Thahan, *Tafsir Musthalah al hadis*, Dar al Fikr Beirut, hal. 45-46



1. Hadis Muhkam, yaitu hadis-hadis yang tidak mempunyai saingan dengan hadis lain, yang dapat mempengaruhi artinya. Dan hadis muhkam atau dapat dipakai ber hukum artinya dapat diamalkan secara pasti tanpa ada ragu di dalamnya.
2. Hadis Mukhalif (berlawanan) yang dapat dikompromikan.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Hadis Rajih, yaitu sebuah hadis yang terkuat diantara dua hadis yang berlawanan maksudnya.
4. Hadis Nasihm yaitu hadis yang datang lebih akhir, yang menghapuskan ketentuan hukum yang terkandung dalam hadis yang datang mendahuluinya.

Adapun hadis maqbul ghoiru ma'mul bihi adalah :

1. Hadis Mutasyabih yaitu hadis yang sukar dipahami maksudnya, lantaran tidak dapat diketahui ta'wilnya. Ketentuan hadis Mutasyabih ini harus diimankan adanya, tetapi tidak boleh diamalkan. Para ulama berbeda pendapat apakah boleh seseorang menelaahnya sehingga terbuka kesyubhatannya atau hanya menyerah bahwa yang dapat membuka kesyubhatannya itu hanyalah Allah dan RasulNya.
2. Hadis Mutawaqqaf Fihi, yaitu dua buah hadis maqbul yang saking berlawanan yang tidak dapat dikompromikan, ditarjihkan dan dinasahkan, kedua hadis tersebut
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id hendaknya dibekukan untuk sementara. Ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa Hadis Mutawaqqaf itu dapat diamalkan salah satunya dalam satu waktu dan yang lain di waktu yang lain.
3. Hadis Marjuh, yaitu sebuah hadis maqbul yang ditengang oleh hadis maqbul lain yang lebih kuat.
4. Hadis mansukh, yaitu hadis maqbul yang telah dihapuskan (masakh) oleh hadis maqbul yang datang kemudian.

5. Hadis maqbul yang maksudnya berlawanan dengan Al Qur'an, hadis mutawatir, akal yang sehat dan ijma' Ulama.¹⁸

Dan adapun hadis yang ditolak atau mardud adalah hadis yang tidak kuat kebenarannya dari pembawa informasinya, yang disebabkan oleh karena hilangnya salah satu syarat atau lebih dari syarat- syarat hadis maqbul, pada dasarnya hadis dha'if

Namun demikian telah terjadi perbedaan pendapat diantara para Ulama yang mencakup empat hal yang dapat mempengaruhi diamalkan atau tidaknya suatu hadis yaitu :

1. Perbedaan pendapat dalam sebagian syarat shahihnya suatu hadis.
2. Apakah suatu hadis disyaratkan shahih untuk bisa diamalkan.
3. Penetapan redaksinya sebagian besar berasal dari Nabi SAW.
4. Penetapan kebenaran redaksi hadis itu dari segi tata bahasa arab.¹⁹

C. TEORI PEMAKNAAN HADIS

Dalam upaya memahami ajaran hadis hal yang penting untuk dilakukan adalah mengetahui makna hadis tersebut. Karena dengan mengetahui makna esensi hadis yang terkandung dalam ungkapan lafad matan akan ditemukan doktrin yang harus diamalkan, dan keteladanan yang diajarkan Nabi sebagai uswatun hasanah bagi umat Islam.

Susunan ungkapan lafad matan adalah berbeda dengan Al- Qur'an, karena adanya keleluasaan meriwayatkan hadis berdasarkan maknanya saja. Sehingga terjadilah keragaman susunan bahasa dalam ungkapan matan yang semakna berdasarkan kemampuan

¹⁸ Fatcur Rahman, *Bekas Nustulul Hadis*, PT Al Ma'arif, Bandung, hal. 144 - 147

¹⁹ Muhammad Aawanah, *Melacak Akar Perbedaan Madzhab Pengaruh Penggunaan Hadis Terhadap Perbedaan Pendapat Dikalangan Ulama Fiqh*, Penerjemah : Drs. A. Zarkasyi Chumaidi, (Pustaka Hidayah, Bandung, 1977), hal.23.

bahasa masing- masing pribadi sahabat perawi hadis. Menurut Ulama hadis, perbedaan lafadz yang demikian tidak mengakibatkan perbedaan makna dengan syarat sanad- sanadnya sama- sama shahih.

Solusi untuk menyelesaikan terjadinya perbedaan susunan lafadz matan adalah dengan metode muqaranah (perbandingan), yang selain dapat dilakukan untuk lafadz matan tetapi juga kepada masing- masing sanadnya.²⁰

Dengan metode ini dapat diketahui apakah terjadinya perbedaan susunan lafadz matan tersebut masih dapat ditoleransi atautkah tidak dapat, dan juga akan dapat dicermati susunan matan yang lebih dapat dipertanggung jawabkan keorsinilannya berasal dari Nabi SAW. Selain itu dengan metode ini akan dapat diketahui kemungkinan adanya ziyadah, idraj, dan maqlub, yang dapat berpengaruh pada kedudukan matan yang bersangkutan khususnya dalam kehujjahannya.²¹

Pemahaman makna hadis dapat dilakukan dengan dua cara pendekatan, yaitu dengan tekstual (pendekatan lafdhiyah lughawiyah) dan pendekatan kontekstual.

Pendekatan tekstual dilakukan dengan cara memahami arti sesuai dengan teks aslinya, yang dalam menyampaikan pesan- pesan syari'nya menggunakan bahasa arab, sehingga untuk dapat memahaminya dengan baik dan benar harus berdasarkan pada kaedah lughawiyah dan tradisi kebahasaan orang arab. Dan apabila menemui kata- kata yang tidak lazim dalam pemakaian kehidupan sehari- hari, maka diupayakan pemaknaannya dengan memperbantukan kitab- kitab antara lain :

1. Gharib al- Hadis.

²⁰ H M Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Sanad Hadis*, hal. 134

²¹ *ibid*, hal. 135

2. Musykil al- Hadis.
3. Mukhtalif al- Hadis.
4. Mutasyabih.
5. Majazat al- Hadis.

6. Jawami al- Kalim.

Selain itu, hal yang dapat dilakukan dalam pemaknaan hadis tekstual adalah membedakan sarana yang berubah- ubah dan tujuan yang bersifat tetap dari setiap hadis. Dalam rangka untuk menggali makna yang terkandung dalam teks penting untuk memperhatikan tujuan yang dimaksud oleh hadis yang bersifat permanen dan tetap, sehingga tidak akan terjadi kekeliruan atau mungkin penyimpangan dalam memahami hadis yang disebabkan oleh pencampuradukkan sasaran yang dituju oleh hadis dengan aplikasinya yang saranya bersifat temporer dan adakalanya berwawasan kedaerahan seiring dengan perubahan masa, lingkungan, tradisi yang berlaku dan faktor- faktor lain yang mungkin mempengaruhinya.²²

Pilihan bahasa yang digunakan dalam hadis amat beragam antara lain :Jawami' al- Kalim (ungkapan singkat namun padat makna mirip dengan pribahasa), tamsil, bahasa simbolik (ramzi, metafora), al- Hiwar (dialog), analog (qiyasi), dan lain- lain.

Makna tekstual suatu ungkapan hadis sebagian dapat diperoleh langsung dari nara sumber yaitu Nabi sendiri atau dari sahabat perawi hadis yang keberadaannya terkadang menyatu dan merupakan bagian dari matan itu. Namun apabila tidak ada penjelasan tersebut maka dalam rangka menggali kandungan matan tersebut dapat dilakukan dengan mencari

²² Yuusuh Qardawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi SAW*, Penerjemah M Al Baqiri (PT. Karisma, Bandung 1997), hal. 45

matan- matan yang lain dan juga dalil- dalil lain yang mempunyai topik masalah yang sama, yang dapat dilakukan dengan cara tarjih hadis. Tarjih menurut bahasa adalah :

اجْتِمَاعُ امْرَيْنِ مُتَعَادَيْنِ فِي شَيْءٍ وَاحِدٍ

“Tumpukan dua perkara yang saling berlawanan dalam satu masalah”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dan tarjih dapat juga diartikan dalam beberapa arti yang mengeluarkan (Istimbat),

Al- Tadrib (meneliti), Al-Taujih (menerangkan).

Sedangkan Tahrij menurut istilah adalah

الدَّلَالَةُ عَلَى مَوْضِعِ الْحَدِيثِ فِي مَعَادِرِهِ الْأَمَلِيَّةِ الَّتِي أَخْرَجَتْهُ بِسَنَدِهِ ثُمَّ بَيَانِ مَرْتَبَتِهِ عِنْدَ الْحَاجَةِ .

“ Menunjukkan tempat hadis pada sumber-sumber aslinya, dimana hadis tersebut telah diriwayatkan lengkap dengan sanadnya, kemudian menjelaskan derajatnya jika diperlukan.”²³

Untuk merealisasikan metode ini, penulis memperbantu dan kamus hadis susunan Dr.

A.J. Wensink yang di terjemahkan kedalam bahasa arab oleh M’Abd al Baqi dengan judul :

Mu’jam Al Mufahros li Al fadhi Al Hadis An Nabawi.

Kitab ini membuat kitab hadis enam, ditambah Muwatha’ Malik, Musnad Ahmad bin Hanbal dan sunan al Darimi. Setelah semua hadis yang setelah terhimpun, maka langkah selanjutnya adalah kegiatan *Itibar*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut ahli bahasa adalah peninjauan terhadap berbagai hal dengan maksud untuk diketahui sesuatunya yang sejenis. Dan menurut istilah ilmu hadis al Itibar adalah menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadis tertentu, yang hadis tersebut pada bagian sanadnya tampak hanya terhadap seorang periwayat saja, dan dengan menyertakan

²³ Mahmud at Thahan, *Metode Tahrij dan Penelitian Sanad Hadis*, Alih bahasa Drs. Ridwan Nasyir, MA (PT. Bina Ilmu, Surabaya 1995), hal.4

sanad-sanad yang lain itu akan dapat diketahui apakah ada periwayat yang lain atau tidak ada periwayat untuk dari sanad hadis yang diteliti.²⁴

Kegunaan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui keadaan sanad hadis seluruhnya dilihat dari ada atau tidaknya pendukung berupa periwayat yang berstatus mutabi' atau syahid. Syahid adalah periwayat yang berstatus pendukung bagi periwayat yang sahabat.²⁵

Mutabi' terbagi menjadi dua, yaitu :

1. Mutabi' Tam, yaitu periwayatan Mutabi' mengikuti periwayatan guru Mutabi' dari yang terdekat sampai guru yang terjauh.
2. Mutabi' Qashir, yaitu periwayatan Mutabi' yang mengikuti periwayatan guru yang terdekat saja, tidak sampai mengikuti gurunya guru yang jauh.²⁶

Kegiatan Itibar dilakukan dengan cara pembuatan skema untuk seluruh sanad hadis yang diteliti. Pembuatan skema ini mengandung tiga unsur, yaitu :

1. Jalur seluruh sanad
2. Nama-nama periwayat untuk seluruh sanad.
3. Metode periwayatan yang digunakan oleh masing- masing periwayat.

Setelah melakukan kegiatan tabrij, penelitian kandungan matan meliputi dua hal, yaitu :

1. Membandingkan kandungan matan yang sejalan atau tidak bertentangan.²⁷
2. Membandingkan kandungan matan yang tidak sejalan atau tampak bertentangan.

Sebenarnya tidak mungkin terjadi pertentangan antara hadis satu dengan yang lain atau dalil Al- Qur'an, karena semua yang disampaikan Nabi, baik berupa hadis maupun Al-

²⁴ *Ibid.*, hal. 140

²⁵ Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Sanad Hadis*, hal. 52

²⁶ *Op.cit.*, hal 124

²⁷ M. Syuhudi Ismail *Metode Penelitian Sanad Hadis*, hal 141 – 145

Qur'an sama- sama berasal dari Allah. Namun pada kenyataannya kita jumpai sejumlah hadis yang tampak bertentangan dengan hadis lain atau dalil Al- Qur'an. Dalam menyebut kandungan matan yang demikian Ulama berbeda pendapat, yaitu istilah mukhtalif al hadis dan sebagian yang lain menyebut dengan istilah mukhalafa al- hadis. Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Dan pada umumnya menyebut dengan ta'arud.

Untuk menyelesaikan hal ini pun Ulama berbeda pendapat menurut Ibnu Hajar al- Asqalani dapat diselesaikan dengan cara tahapan- tahapan sebagai berikut :

1. Al- Taufiq (al- Jam'u atau al- Talfiq), yaitu pengkompromian hadis- hadis yang tampak bertentangan itu sama- sama diamalkan dengan melihat seginya masing- masing.
2. Nasikh Wa al- Mansukh, yaitu hadis yang satu menghapuskan petunjuk hadis yang lainnya.
3. Al- Tarjih, yaitu penelitian untuk mencari petunjuk yang memiliki argumen yang terkuat.
4. Al- Tauqif, yaitu menunggu sampai ada petunjuk atau dalil yang dapat menyelesaikan atau menjernihkan.

Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Karena segi yang dikemukakan oleh matan hadis bermacam- macam, maka untuk memahaminya diperlukan kitab- kitab yang bermacam- macam pula.

Syuhudi Ismail memberi gambaran umum, berbagai jenis yang diperlukan yaitu :

1. Kitab- kitab syarah hadis dan tafsir Al- Qur'an.
2. Kitab yang membahas gharib al- hadis, asbab wurud al- hadis mukhtalif al- hadis, fiqh hadis, dan musthalah hadis.
3. Kitab- kitab ushul fiqh dan fiqh.

4. Kitab sejarah Nabi pada khususnya dan sejarah Islam pada umumnya.
5. Kitab- kitab ilmu kalam (teologi Islam).

Selain dengan pendekatan tekstual sebagaimana dijelaskan diatas, dalam memahami makna hadis dapat juga dilakukan dengan pendekatan kontekstual. Konteks berarti bagian dari suatu uraian yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna, atau situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian.

Dalam rangka upaya untuk memahami matan hadis terkait dengan proses sejarah yang menandai atau melatarbelakangi kejadian. Fakta- fakta tersebut terdapat dalam kisah- kisah hadis atau sebab wurud untuk setiap hadis, tidak selalu menempel pada matannya, terkadang terus diupayakan lewat sanad lain dan bahkan pada koleksi- koleksi hadis lain.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. RIWAYAT HIDUP IMAM AT- TIRMIDZI

Al- Imam At- Tirmidzi nama lengkapnya ialah Abu Isa Muhammad ibn Isa ibn Tawarah ibn Musa ibn al- Dhahak al- Bughi al- Tirmidzi. Beliau lahir diwilayah utara sungai Jihun (Amudria) disebuah kota kecil sebelah utara Iran dan dikenal dengan kota Tirmidz. Menurut Ahmad Muhammad Syakir beliau lahir pada tahun 209 H, meninggal pada bulan rajab tahun. 279 H, dalam usia 70 tahun, dalam kota yang sama.¹

Sejak kecil beliau sudah senag mempelajari ilmu hadis, untuk itu beliau merealisasikan dengan mengadakan perlawatan dari satu negeri kenegeri lain untuk bertemu dengan Ulama- ulama besar ahli hadis. Misalkan di Khurasan ia berguru dengan Ishaq ibn Rahawayh, di Naysabur dengan Muhammad ibn Amru Al- Sawaq, di Iraq belajar pada Ulama hadis dan para hafidh, kemudian di Hijaz beliau belajar dengan Ulama Hijaz. Menurut al- Khatib Al- Bagdadi Qutaybah ibn Said Al- Madani, lama belajar Al- Tirmidzi diperkirakan lebih dari 35 tahun.²

Selain beliau berguru pada Ulama- ulama besar ahli hadis, beliau berguru langsung dengan guru- gurunya, Ali ibn Al- Madani di Samara, Muhammad ibn Abdullah Numayr Al- Kufi. Disamping itu Imam Tirmidzi berguru dengan Syakh-

¹ DR. H. Ahmad Sutarnadi, *Al- Imam At- Tirmidzi Perannya Dalam Pengembangan Hadis dan Fiqh*. PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta 1998, hal. 49 - 53.

² *Ibid*, hal. 60

syakh terkenal yang telah wafat sebelumnya dengan perantaraan murid- muridnya.

Faktor yang menguntungkan bagi Imam Tirmidzi ialah pada saat itu merupakan masa kebangkitan Ulama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam ilmu hadis dan fiqh, dan para mujtahid yang mengembangkan upaya menata hukum Islam dari segi dasar, pola pikir dan petunjuk operasional pelaksanaan syari'ah Islam dari hadis Nabi saw.

Al- Hafidh ibn Hajar menerangkan bahwa guru dari Tirmidzi itu dapat di bagi menjadi tiga tabaqat sebagai berikut :

1. Mereka mendahului Imam Tirmidzi seperti Qutaybah bin Sa'id, Ali ibn Hajar sebagai tabaqat ke sepuluh.
2. Angkatan berikutnya, dari segi umur maupun sanad, mereka itulah pada umumnya guru Imam Tirmidzi yang menyampaikan dan menjadi sumber riwayat, seperti Ahmad ibn Mani' Al- Baghawi, Umar ibn Ali Falas, Muhammad ibn Abban Al- Mustamili.
3. Guru- guru pada periode ke- 11, seperti Hasan Ahmad ibn Abi Syu'aib, Al- Bukhari, Muslim dan banyak lagi, seperti Hisyam ibn Amar Al- Dimasyqi dari Nigeria.³

Diketahui bahwa sanad Imam At- Tirmidzi banyak kesamaan dengan guru- guru dari Imam Bukhari dan Muslim dalam Kkitab Al- Jami', hal ini disebabkan oleh beberapa hal :

³ *Ibid*, hal. 62-63

1. Imam Tirmidzi hanya melakukan perjalanan kesebagian Negeri di wilayah mereka, konon ia tidak ke Mesir dan juga ke Bagdad.
2. Keluasan dan kedalaman ilmunya yang mendekati guru-gurunya disamping ada nilai lainnya.
3. Imam Tirmidzi lebih kemudian masa hidupnya baik dari umur, masa belajar maupun kegiatan perjalanan mengumpulkan hadis.

Diantara murid Imam Tirmidzi yang termashur ialah :

- a) Abu Bakar Ahmad ibn Ismail ibn Amir Al- Samarkandi.
- b) Abu Hamid ibn Abdullah ibn Dawud Al- Marwazi Al- Tajir.
- c) Ahmad ibn Ali Al- Maqan.
- d) Ahmad ibn Yusuf Al- Nasafi, dan lain- lain.

Perkembangan hadis pada umumnya ditandai dengan majelis ta'lim, hafalan, perjalanan, penulisan, pengembangan Ulum al- Hadis. Imam Tirmidzi telah melakukan itu semua.

Disamping dikenal sebagai ahli dan penghapal hadis yang mengetahui perawi dan kelemahan mereka, Imam Tirmidzi juga dikenal sebagai ahli fiqh. Hal itu tercermin pada karya beliau yakni "Jami' Al- Shahih", yang berisikan 3956 buah hadis, yang meliputi delapan pokok materi, yaitu hukum, Syirah Nabi Muhammad saw, kitab tafsir, akhlak, dan lain- lain. Dalam karya tersebut akan diketahui betapa luas pandangan, ketinggian ilmu serta penguasaannya terhadap beberapa madzhab fiqh.

Hubungan hadis dan fiqh, Imam Tirmidzi berpendapat bahwa hadis adalah sumber hukum Islam yang merupakan pelaksanaan dari ajaran- ajaran Al- Qur'an, sedang fiqh adalah upaya Ulama untuk memahami hadis dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari. Oleh karena itu Imam Tirmidzi selalu berusaha mengemukakan hadis yang kemudian diikuti pula dengan pendapat Ulama mengenai pengamalan hadis itu, baik yang disepakati maupun belum disepakati. Dalam hal pendapat Ulama itu dikemukakan ada perbedaan, maka memedomani pendapat Imam madzhab besar yakni madzhab empat, hal ini didasarkan pada pertimbangan, bahwa madzhab besar itu mempunyai buku- buku kumpulan pendapatnya yang dapat dibaca sebagai pedoman.⁴

Abu Isa Al- Tirmidzi terkenal kuat hafalannya, keshalihan dan ketaqwaan, amanah dan sangat teliti. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kata- kata pujian yang diungkapkan oleh beberapa Ulama besar diantaranya :

1. Pertanyaan Al- Buhari terhadap Imam Tirmidzi bahwa kedudukan dia dalam hadis sangat tinggi. Imam Bukhari berkata : Apa yang aku ambil manfaatnya dari pada engkau adalah lebih banyak dari apa yang engkau ambil dari padaku. Imam Tirmidzi terkenal dengan hafidz dan dhabit serta teguh hafalannya⁵.

⁴ D.R. H. Ahmad Sutarmadi, *Al-Imam Al-Tirmidzi Perannya dalam Pembangunan Hadis dan Fiqh*, hal.212

⁵ Musthofa Zuhri, *Kunci Memahami Musthalahul Hadis*, Surabaya, cet : II

2. Al- Hakim Abu Abdallah, bahwa ia pernah mendengar Umar ibn 'Ak berkata :

"Imam Bukhari telah meninggal dan tidak meninggalkan Ulama seperti Tirmidzi dalam bidang keilmuan, kekuatan hafalan, wara' serta kezuhudannya.

3. Al- Hafid ibn Hibban mengatakan, bahwa Tirmidzi pengumpul, penghapal dan penyusun kitab yang sering berdiskusi dengan para Ulama.

4. Mubarak ibn Atsir dan Tasy Al- Kubra mengatakan, bahwa dia adalah salah seorang dari para ulama hafidz yang terkenal, padanyalah terjadi pembangunan fiqh⁶.

Adapun hasil karya Imam Tirmidzi antara lain:

1. Kitab Al- Jami' Al- Shahih atau juga disebut Sunan Al- Tirmidzi yangtelah mengumpulkan 3.956 hadis, terdiri dari hadis shahih, hasan shahih, shahih gharib, hasan shahih gharib dan sedikit hadis dha'if.

2. Kitab Al- 'Ilaal Al- Shaghir yang terdapat pada bagian akhir dari kitab Al- Jami'.

3. Kitab Al- 'Ilaal Al- Mufrad atau 'Ilaal Kabir yang mendapat bahan dari Al- Bukhari.

4. Kitab Al- Zuhd, yaitu merupakan kitab tersendiri, yang tidak sempat diamankan, sehingga tidak dapat ditemukan.

5. Kitab Al- Tarikh.

6. Kitab Al- Asma' Al- Shahabah.

7. Kitab Al- Asma' Wa Al- Kuna.

⁶ Sutarmadi, *Al-Imam Al-Tirmidzi*, hal. 79

8. Kitab Al- Atsar Al- Mauqufah.

9. Kitab Al- Syama'il Al- Muhammadiyah⁷

Diantara sekian banyak karya tersebut, kitab Al- Jami' merupakan kitab yang paling digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mashur. Dimana ia merupakan salah satu kitab standart hadis yang dapat mengintegrasikan antara kajian hadis dan kajian fiqh dengan baik.

B. KITAB AL- JAMI' AL- TIRMIDZI

Ada bermacam- macam yang diberikan para Ulama terhadap karya momental Imam Tirmidzi tersebut, seperti As- Suyuti dan Khatib Al- Bagdadi yang menyebutnya dengan Al- Shahih Al- Tirmidzi, Al- Hakim menyebutnya Al- Jami' Al- Shahih, karena ditemukan didalamnya hadis- hadis shahih disamping hadis hasan dan hadis dibawah derajat itu. Al- Kattani menyebutnya dengan Al- Jami' Al- Kabir. Disamping itu kitab hadis Al- Tirmidzi itu sering disebut dengan sunan yang dihubungkan dengan Al- Tirmidzi sehingga menjadi Sunan Al- Tirmidzi, untuk membedakan dengan sunan- sunan yang lain. Juga ada yang menyebutkan dengan al- Jami', sebutan itu lebih dikenal dan sering dipakai, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kemudian dihubungkan dengan Al- Tirmidzi, sehingga menjadi Al- Jami' Al- Tirmidzi.

Dalam kitab Al- Jami' ini tidak hanya diriwayatkan hadis shahih saja, tetapi didalamnya juga ada hadis hasan, dha'if, gharib, dan mu'allal. Disamping itu

⁷ Ibid, hal. 77

sistem koleksi yang terdapat dalam Al- Jami' merupakan perpaduan antara sistem yang digunakan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim. Dimana dalam hal prioritas hadis shahih diutamakan yang shahih dan muttasil (sebagaimana dalam shahih Al- Bukhari), serta penyajian hadis dengan mengemukakan satu sanad lengkap (sebagaimana format hadis dalam shahih muslim).

1. SISTEMATIKA PENYUSUNAN HADIS DALAM AL- JAMI'

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa kitab Al- Jami' Al- Tirmidzi menempati derajat atau urutan kedua setelah Sunan Abi Dawud dan sebelum Sunan An- Nasa'i, hal ini dikarenakan:

- a). Sistem seleksi hadis yang dikukuhkan oleh Imam Al- Tirmidzi adalah dengan pernyataan beliau dengan bahwa isi hadis dalam Al- Jami' merupakan amaliah sehari- hari dari Ulama Hijaz, Irak, Khurasan dan daerah lain.
- b) Toleransi Imam Tirmidzi terhadap hadis dha'if untuk kepentingan targhib (merangsang masa untuk menggemari amalan sunah) serta tarhib (mencegah masa agar menjahui hal- hal yang munkar).
- c) Adanya hadis yang diriwayatkan oleh Al- Maslub dan Al- Kilbi, padahal keduanya itu telah tertuduh telah membuat hadis palsu.

2. KEDUDUKAN AL- JAMI' TERHADAP KITAB HADIS LAIN

Demikian alasan- alasan yang mendasari penempatan kitab al- Jami hanya pada posisi kedua pada urutan kitab- kitab sunan yang ada, akan tetapi terdapat keistimewaan dan koleksi hadis Imam Tirmidzi tersebut yakni :

- a. Adanya keterangan penting yang menyertai setiap hadis (baik berupa penjelasan tentang pandangan madzhab- madzhab terhadap suatu hadis) dimana keterangan ini tidak terdapat dalam kitab hadis lain.
- b. Adanya hadis tsulastiyah (hadis yang diriwayatkan oleh perawi) walaupun jumlah sedikit, sebagaimana kita ketahui bahwa hadis tsulastiyah adalah hadis yang memiliki nilai yang tinggi pada sanadnya, dimana antara mukharrij dan Nabi saw (sebagai sumber berita) hanya dipisahkan oleh tiga perawi saja yang dalam dunia ilmu hadis dikenal dengan istilah sanad yang 'Ali.
- c. Adanya sistematika yang baik dalam menempatkan hadis serta jarang atau sedikit terjadi pengurangan isi hadis, sebagaimana yang terjadi pada kitab-kitab hadis lain. Adapun sistematika penempatan hadis dalam Al- Jami' tersebut adalah:
- A. Urutan pertama ditempati oleh hadis- hadis populer dari sahabat Nabi saw yang nilai keshahihan riwayatnya lebih unggul.
 - B. Urutan kedua ditempati hadis- hadis yang memenuhi standart persyaratan Al- Bukhari dan Muslim.
 - C. Urutan ketiga ditempati oleh hadis- hadis gharib dan mu'allal berikut keterangan tentang unsur 'illatnya.
 - D. Urutan keempat ditempati oleh hadis- hadis yang dimanfaatkan oleh kalangan fuqaha sebagai rujukan paham mereka.

Demikian kondisi umum dari kitab- kitab Al- Jami' Al- Tirmidzi. Adapun secara khusus dapat diketahui bahwa dalam Al- Jami' termaktub 3.956 unit hadis yang terbagi 5 juz, 49 kitab (bab) dengan rincian sebagai berikut :

1. Juz I, terdiri dari dua kitab (bab) tentang thaharah dan shalat yang meliputi 184 sub bab dan terinci dalam 237 unit hadis.
2. Juz II, terdiri dari empat kitab yakni witr, jumu'ah, idayn, dan safar, meliputi 260 bab dan terinci dalam 355 unit hadis.
3. Juz III, terdiri dari sembilan kitab yakni zakat, syiyam, haji, janazah, nikah, rada', thalaq, li'an, buyu', dan al ahkam, meliputi 516 bab dan terinci dalam 781 hadis.
4. Juz IV, terdiri dari dua puluh empat kitab, meliputi 734 bab dan terinci dalam 997 hadis.
5. Juz V, terdiri dari sepuluh kitab (pembahasan), yang meliputi 474 bab dan terinci dalam 773 unit hadis⁸.

Dengan memperhatikan pembagian- pembagian itu maka Al- Jami' Al- Shahih lebih sistematis dan menarik, hadis yang ditulis dalam suatu bab lebih terbatas dan tidak banyak terulaang. Hal itu menyebabkan kitab itu menjadi lebih ramping, tetapi sejumlah besar masalah dapat dicakup dalam bab itu. Para ulama, para guru dan penuntut ilmu akan mudah menggunakannya. Para ulama dari semua madzhab tertarik untuk mempelajarinya dan membuat syarahnya. Terbukti

⁸ Sutarjadi, hal. 160

pensyarahannya itu berasal dari madzhab Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hanbali dan lain-lain.

Selain itu terdapat ciri khas tersendiri dalam kitab *Al-Jami'* ini yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab standart hadis yang lain, yakni berupa penyebutan kualitas hadis dengan menggunakan dua istilah seperti "Hasan Shahih", "Hasan Gharib" atau "shahih Gharib". Pemaduan dua istilah ini menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam dikalangan ulama hadis, diantaranya seperti diungkapkan oleh DR. Ajjaj Al-Khatib dalam *Ushul Al-Hadis* tentang istilah hasan sahih. Dalam hal ini beliau beranggapan bahwa yang dimaksud dengan predikat hasan shahih adalah hadis tersebut memiliki lebih dari satu sanad, sehingga Imam Tirmidzi menilai salah satu dari sanad tersebut dengan shahih dan menilai sanad yang lain dengan hasan.

Adapun pemakaian istilah gharib yang mengikuti istilah hasan dan shahih maksudnya adalah telah terjadi penyendirian dalam periwayatan, dimana dari segi matan hadis tersebut bernilai hasan atau shahih, sedang sanadnya bernilai gharib⁹.

⁹ Ajjaj, *Al-Khatib*, hal. 335

C. TEKS HADIS TENTANG KHAMAR DALAM SUNAN AT- TIRMIDZI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO. 1861

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kitab Al Mu'jam al- Mufakhros li al- Fadzi al- Hadis an- Nabawi¹⁰. Hadis tentang khamar terdapat pada beberapa kitab sebagai berikut :

م : الأشربة : ٧٣
ت : الأشربة : ١
ج : الأشربة : ٥
ج : الأشربة : ٩
ح : ٢ : ١٧, ١٢٤, ١٥, ٣١, ٢٩, ١٧

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁰ S.J. Wensick, *Al-Itihad al-Umami Lil Kam' al- Mu'jam al-Mufakhros*, (Leiden : 1936), Juz.2 hal. 79

NO	HADITS	NAMA PENGARANG	KITAB	BAB
1	Sunan At-Tirmidzi	Abi bin Muhammad bin Isa bin Saurah	الأشربة	ملجأ في شارب الخمر
2	Sunan Abi Dawud	Imam al-Hafidh Abi Dawud Sulaiman bin Al-As'ad as-sahtani	الأشربة	النهي عن المسكر
3	Sunan Ibnu Majah	Ibnu Majah	الأشربة	كل مسكر حرام
4	Shahih Muslim	Imam Abi al-Khusain iman Abi al-khusain muslim ibn al-hujaj al- Qusyairi an-Naisaburi	الأشربة	بيان أنه كل مسكر فخر وأنه كل فخر حرام
5	Musnad imam ahmad ibnu hambal	Ahmad ibnu Hambal	الأشربة	كل مسكر حرام

JUZ DAN HALAMAN	PENERBIT
4 dan 256	Dar al kutub al- Ilmiyah, beirut libanan
2 dan 532	Dar al- kutub al- Ilmitah, beirut libanan, 1996
HAL 1119	Dar al-fikr
3 dan 1587	Dar al- Kutub al- Ilmiyah, beirut libanan, 1992

1. Sunan At- TIRMITZI

حَدَّثَنَا أَبُو زَكْرِيَا يَحْيَى بْنُ دُرُوسَةَ الْبَصْرِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ
 أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ
 خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا وَكَرِهَ مِنْهَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ.

Artinya : “ Telah menceritakan kepada kami Abu Zakariyah Yahya bin Durusta, Al-Basari, telah bercerita kepada kami khamad ibnu Zaid dari Ayub dari Nafi' dari ibnu Umar berkata Rasulullah SAW bersabda : setiap yang memabukkan adalah khamar, dan setiap yang memabukkan adalah haram, dan barang siapa yang minum khamar di dunia maka bagianya tidak akan minum arak diakhirat”.

No	NAMA	PERIWAYAT	SANAD
1	Ibnu Umar	Periwayat ke- 1	Sanad ke- 5
2	Nafi	Periwayat ke- 2	Sanad ke- 4
3	Ayub	Periwayat ke- 3	Sanad ke- 3
4	Khamad ibnu Zaid	Periwayat ke- 4	Sanad ke- 2
5	Abu Zakariyah Yahya bin Durusta al-basri	Periwayat ke- 5	Sanad ke- 1
6	Imam at-Tirmitzi	Periwayat ke- 6	Mukharrij

II. SUNAN ABU DAWUD

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ وَمُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى فِي آخِرَتَيْهِمَا قَالَا: حَدَّثَنَا
 حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا
 وَكَرِهَ مِنْهَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ.

Artinya: “ Telah bercerita kepada kami Sulaiman ibnu dawud dan Muhammad ibnu Isa dalam ucapan yang lain telah bercerita kepada khamad ibnu Zaid dari Ayub dari Nafi dari ibnu Umar berkata: Rasulullah bersabda: setiap yang yang memabukkan itu khamar, dan setiap yang memabukkan itu haram dan barang siapa meninggal dan khamar maka baginya tidak minum arak diakhirat.

No	NAMA	PERIWAYAT	SANAD
1	Ibnu Umar	Periwaya ke- 1	Sanad ke- 5
2	Nafi	Periwayat ke- 2	Sanad ke- 4
3	Ayub	Periwayat ke- 3	Sanad ke- 3
4	Khamad ibnu Zaid	Periwayat ke- 4	Sanad ke- 2
5	Sulaiman ibnu Dawud dan Muhammad ibnu Isa	Periwayat ke- 5	Sanad ke- 1
6	Abu Dawud	Periwayat ke- 6	Mukharrij

III. IBNU MAJAH

حَدَّثَنَا سَهْلٌ. ثنا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ
عَلْقَمَةَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ:
كُلُّ حُسْكِرٍ حُمْرٌ وَكُلُّ حُمْرٍ حَرَامٌ

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya: “ Telah bercerita kepada kami sahal, bercerita kepada kami yazid ibnu Harun dari Muhammad ibnu Amru ibnu Alqomah dari Abi Salamah dari ibnu Umar berkata: Rasulullah SAW bersabda: setiap yang memabukkan adalah haram dan setiap khamar itu haram”.

No	NAMA	PERIWAYAT	SANAD
1	Ibnu Umar	Periwayat ke- 1	Sanad ke- 5
2	Abi Salamah	Periwayat ke- 2	Sanad ke- 4
3	Muhammad Ibn Amru Ibn	Periwayat ke- 3	Sanad ke- 3

4	Zayid Ibnu Harun	Periwayat ke- 4	Sanad ke- 2
5	Sahal	Periwayat ke- 5	Sanad ke- 1
6	Ibnu Majah	Periwayat ke- 6	Mukharrij

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

IV. SHOHIH MUSLIM

حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الْخَتَاكِيُّ وَأَبُو كَامِلٍ قَالَا : حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ
حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ نَافِعٍ ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَانَ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ :
كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ شَرٌّ وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا فَمَاتَ وَهُوَ
يَدَّ مِنْهَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ .

Artinya: “ Telah bercerita kepada kami Abu ar Rabi` Al- Khatakiyu dan Abu kamil berkata: Telah bercerita kepada kami khamar ibnu Zaid bercerita kepada kami Ayub dari Nafi` dari ibnu umar berkata : Rasulullah saw bersabda : Setiap yang memabukan itu khamar dan setiap yang memabukkan itu haram dan barang siapa yang minum khamar didunia maka ia meninggalga tidak ada minum arak baginya diakhirat”.

No	NAMA	PERIWAYAT	SANAD
1	Ibnu Umar	Periwayat ke- 1	Sanad ke- 5
2	Nafi	Periwayat ke- 2	Sanad ke- 4
3	Ayub	Periwayat ke- 3	Sanad ke- 3
4	Khamad ibnu Zaid	Periwayat ke- 4	Sanad ke- 2
5	Abu Ar Rabi Al Khatakiyu dan Abu Kamil	Periwayat ke- 5	Sanad ke- 1
6	Imam Muslim	Periwayat ke- 6	Mukharij

V. MUSNAD IMAM AHMAD IBN HANBAL

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبُو ثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَعِيدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبِي عُمَرَ قَالَ : لَا أَعْلَمُهُ إِلَّا عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

Artinya : Telah bercerita kepada kami dari Abdullah telah bercerita kepadaku ayahku, telah bercerita kepada kami Yahya Ibn Said dari Ubaidillah dari Nafi' dari Ibn Umar berkata. Rosululloh SAW bersabda : Setiap yang memabukkan itu khamar dan setiap yang memabukkan itu haram.

No	NAMA	PERIWAYAT	SANAD
1	Ibnu Umar	Periwayat ke- 1	Sanad Ke- 6
2	Nafi'	Periwayat ke- 2	Sanad ke- 5
3	Ubaidillah	Periwayat ke- 3	Sanad ke- 4
4	Yahya bin Said	Periwayat ke- 4	Sanad ke- 3
5	Ahmad bin Hanbal	Periwayat ke- 5	Sanad ke- 2
6	Abdullah	Periwayat ke- 6	Sanad ke- 1
7	Abu Bakar Al-Qathi'I	Periwayat Ke 7	Mukharij

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبُو ثَنَا مُعَاذُ بْنُ هَمْدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ حَرَامٌ

Artinya : Telah bercerita kepada kami Abdullah telah bercerita kepadaku ayahku, telah bercerita kepada Mu'ad bin Mu'ad Telah bercerita Kepada kami Muhammad bin Amr dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abdullah bin Umar berakata , sesungguhnya Rosululloh SAW bersabda : Setiap yang memabukkan adalah khamar dan setiap yang memabukkan itu haram.

No	NAMA	PERIWAYAT	SANAD
1	Ibnu Umar	Periwayat ke- 1	Sanad Ke- 6

2	Abi Salamah bin Abdurrahman	Periwayat ke- 2	Sanad ke- 5
3	Muhammad bin Amr	Periwayat ke- 3	Sanad ke- 4
4	Mu'ad bin Mu'ad	Periwayat ke- 4	Sanad ke- 3
5	Ahmad bin Hanbal	Periwayat ke- 5	Sanad ke- 2
6	Abdullah	Periwayat ke- 6	Sanad ke- 1
7	Abu Bakar Al-Qathi'I	Periwayat Ke 7	Mukharrij

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ حَدَّثَنِي أَبِي ثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ ثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو عَنْ
 أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
 كُلُّ عَسْكَرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ عَسْكَرٍ حَرَامٌ

Artinya : Telah bercerita kepada kami Abdullah telah bercerita kepadaku ayahku, telah bercerita kepada kami Yazid bin Harun Bercerita kepada Muhammad bin Amr dari Abi Salamah Dari Ibnu Umar Berkata Rasulullah SAW bersabda : Setiap yang memabukkan adalah haram dan setiap yang memabukkan itu khmar.

No	NAMA	PERIWAYAT	SANAD
1	Ibnu Umar	Periwayat ke- 1	Sanad Ke- 6
2	Abi Salamah	Periwayat ke- 2	Sanad ke- 5
3	Muhammad bin Amr	Periwayat ke- 3	Sanad ke- 4
4	Yazid bin Harun	Periwayat ke- 4	Sanad ke- 3
5	Ahmad bin Hanbal	Periwayat ke- 5	Sanad ke- 2
6	Abdullah	Periwayat ke- 6	Sanad ke- 1
7	Abu Bakar Al-Qathi'I	Periwayat Ke- 7	Mukharrij

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي ثَعَالَةَ عَنْ أَبِي ثَعَالَةَ عَنْ ثَعَالَةَ بْنِ عَمْرِو حَدَّثَنَا
 أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ مُسْكِرٌ

Artinya : Telah bercerita kepada kami Abdullah telah bercerita kepadaku ayahku telah bercerita kepadaku Ustman bercerita kepada kami Muhammad bin Amr dan menceritakan kepadaku Abu Salamah bin Abdurrahman sesungguhnya Ibnu Umar Bercerita, Sesungguhnya Nabi SAW Bersabda : setiap yang memabukkan adalah khamar dan setiap yang memabukkan itu haram.

No	NAMA	PERIWAYAT	SANAD
1	Ibnu Umar	Periwayat ke- 1	Sanad Ke- 6
2	Abu Salamah bin Abdurrahman	Periwayat ke- 2	Sanad ke- 5
3	Muhammad bin Amr	Periwayat ke- 3	Sanad ke- 4
4	Ustman	Periwayat ke- 4	Sanad ke- 3
5	Ahmad bin Hanbal	Periwayat ke- 5	Sanad ke- 2
6	Abdullah	Periwayat ke- 6	Sanad ke- 1
7	Abu Bakar Al-Qathi'I	Periwayat Ke- 7	Mukhariij

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي ثَعَالَةَ عَنْ أَبِي ثَعَالَةَ عَنْ ثَعَالَةَ بْنِ عَمْرِو حَدَّثَنَا
 الْعَزِيزُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَنْ مَوْسَى بْنِ عَقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
 بْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ خَمْرٍ مُسْكِرٌ

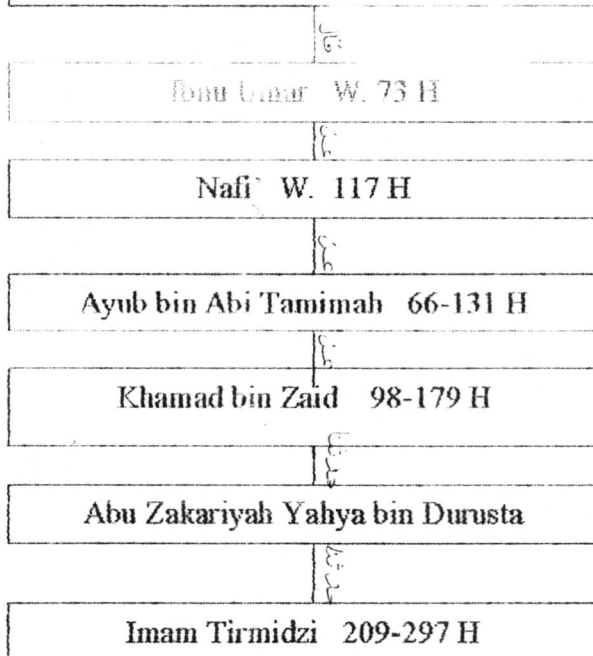
Artinya : Telah bercerita kepada kami Abdullah telah bercerita kepadaku Ayahku, telah bercerita kepada kami Ya'qub bin Ibrahim bin S'ad bercerita kepada kami Abdul Aziz bin Abdul Mutholib dari Musa bin Ubba dari Nafi' dari Abdullah ibnu Umar Sesungguhnya ia berkata Rosululloh SAW bersabda : Setiap yang memabukkan itu haram dan setiap yang memabukkan itu khamar.

D. Bagan Tunggal

1. Sunan At – Tirmidzi

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كل مسكر خمر وكل مسكر حرام
ومن شرب الخمر في الدنيا وهو يدعي الإسلام شربها في الآخرة

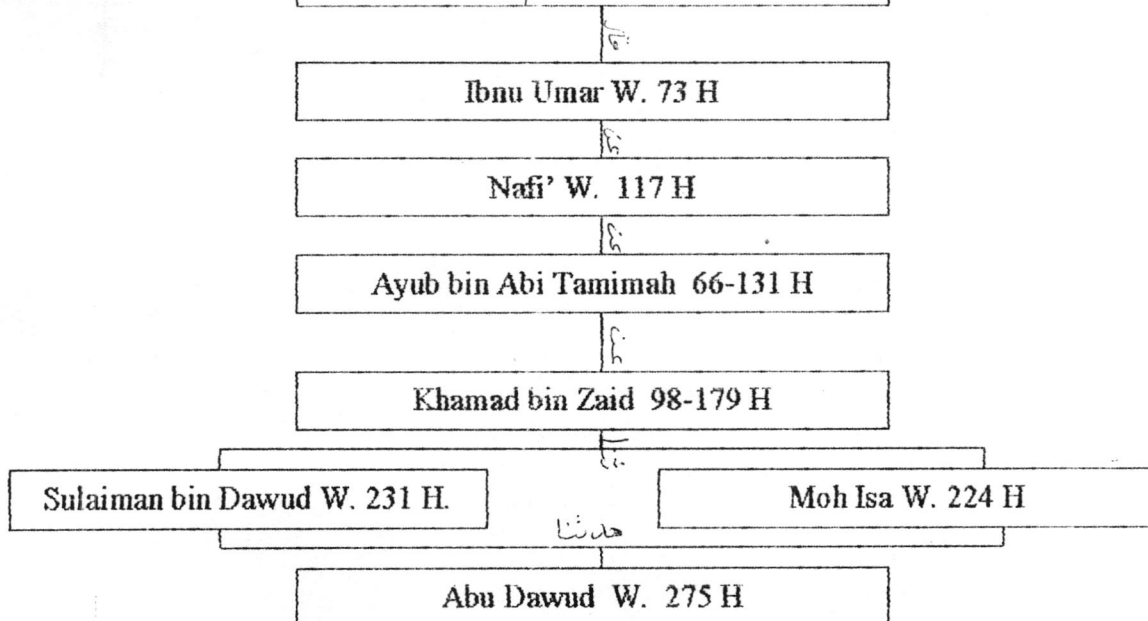
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



2. Sunan Abu Dawud

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كل مسكر خمر وكل مسكر حرام
ومن شرب الخمر في الدنيا وهو يدعي الإسلام شربها في الآخرة

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ibnu Umar W. 73 H

Ayub bin Abi Tamimah 66-131 H

Abu Bakar Al Khutaliyu W. 231

Imam Muslim W. 261 H

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ibnu Umar W. 73 H

M. bin Amr Abi Alqomah W. 144 H

Yazid bin Harun 117-206 H

Ibnu Majah 207-275 H

5. Musnad Ahmad bin

Hambal

No. 16

قال النبي صلى الله عليه وسلم: كل مسكر خمر وكل مسكر حرام

Ibnu Umar W. 73 H

Nafi' W. 117 H

Ubaidillah W. 147 H

Yahya bin Said 120-198 H

Ahmad bin Hambal 164-241 H

Abdullah 213-290 H

Abu Bakar Al - Qathi'I 274-368 H

No. 29

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كل مسكر خمر وكل مسكر حرام

Ibnu Umar W. 73 H

Abu Salamah W. 94 H

M. bin Amr Abi Alqomah W. 144 H

Mu'ad bin Mu'ad W. 196 H

Ahmad bin Hambal 164-241 H

Abdullah 213-290 H

Abu Bakar Al - Qathi'I 274-368 H

No. 31

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كل مسكر خمر وكل مسكر حرام

ع

Ibnu Umar W. 73 H

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ع

Abu Salamah W. 94 H

ع

M. bin Amr Alqomah W. 114 H

ع

Yazid bin Harun 117-206 H

ع

Ahmad bin Hambal 164-241 H

ع

Abdullah 213-290 H

ع

Abu Bakar Al – Qathi'I 274-368 H

No. 105

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كل مسكر خمر وكل مسكر حرام

ع

Ibnu Umar W. 73 H

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

ع

Abu Salamah W. 94 H

ع

M. bin Amr Abi Alqomah W. 114 H

ع

Ustman

ع

Ahmad bin Hambal 164-241 H

ع

Abdullah 213-290 H

ع

Abu Bakar Al – Qathi'I 274-368 H

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No. 134

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: كل مسكر حرام وكل مسكر خمر

عنه

Ibnu Umar W. 73 H

عنه

Nafi' W. 117 H

عنه

Musa bin Uqbah W. 142 H

عنه

Abdul Aziz bin Muthalib

عنه

Ya'qub W. 208 H

عنه

Ahmad bin Hambal 164-241 H

عنه

Abdullah 213-290 H

عنه

Abu Bakar Al – Qathi'i 274-368 H

No. 137

قال النبي صلى الله عليه وسلم: كل مسكر حرام وكل مسكر خمر

عنه

Ibnu Umar W. 73 H

عنه

Nafi' W. 117 H

عنه

Muhammad bin Ajlan W. 148 H

عنه

Abdullah bin Mubarak 118-181 H

عنه

Ali Ishaq W. 213 H

عنه

Ahmad bin Hambal 164-241 H

عنه

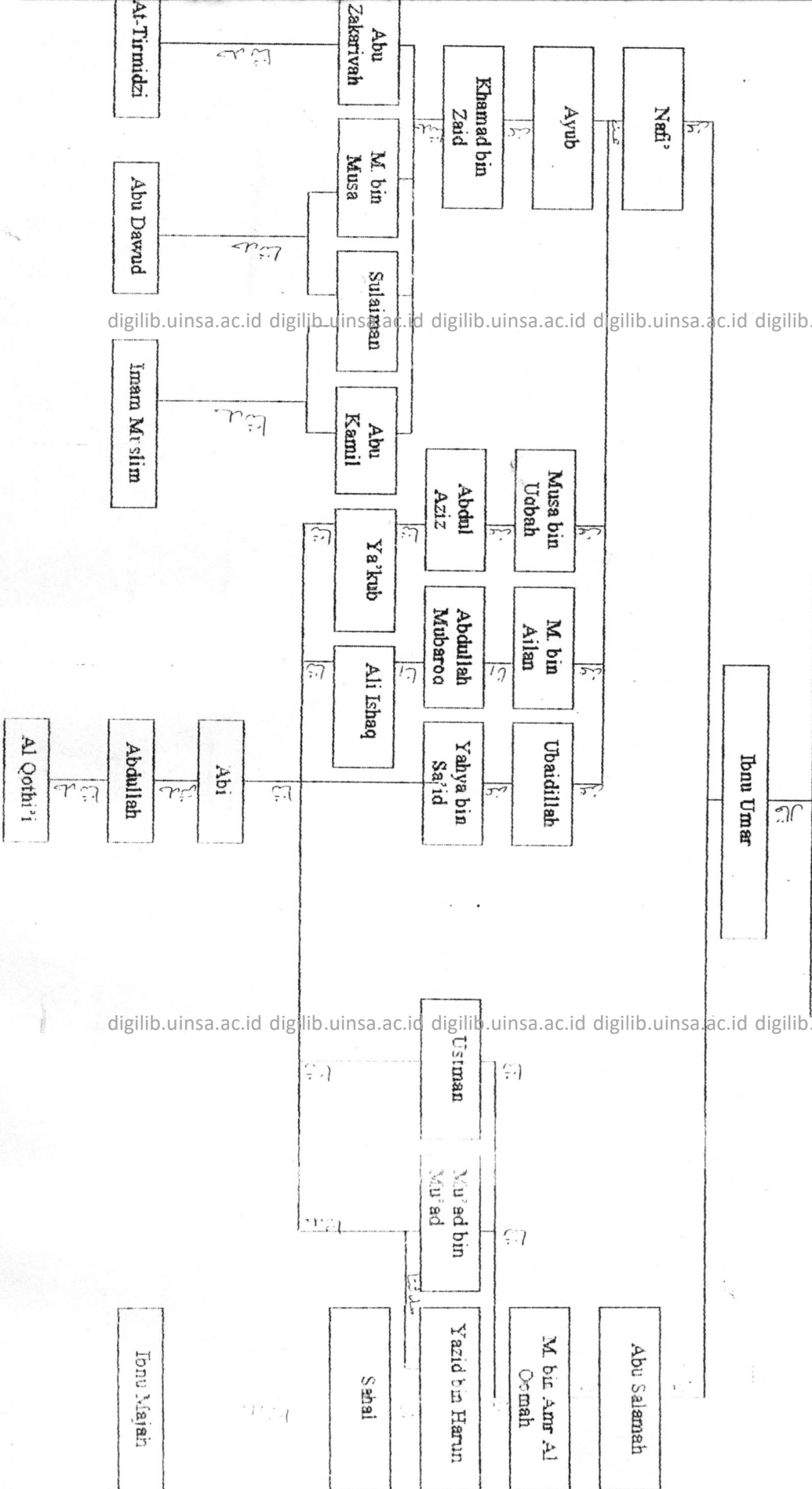
Abdullah 213-290 H

عنه

Abu Bakar Al – Qathi'I 274-368 H

SKEMA GABUNGAN

قال الله / رسول الله صلى الله عليه وسلم : كل مسلم حر وكل مسلم حر



I'TIBAR

Berdasarkan data I'tibar dapat diperoleh keterangan sebagai berikut, dari skema dapat diketahui bahwa periwayatan yang berstatus syahid tidak ada karena Ibnu Umar merupakan satu-satunya sahabat anbi yang meriwayatkan Hadis yang sedang diteliti. Untuk Mutabi' Nafi sebagai mutabi;'nya Abi Salamah. Jadi, mutabi' bagi sanad At-Tirmidzi datang dari sanad Abu Dawud, Muslim, Ahmad bin Hanbal, Ibnu Majah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

ANALISIS HADIS TENTANG KHAMAR DALAM

SUNAN AT- TIRMIDZI NO. 1861

A. Analisis dari segi sanad

a) Imam At- Tirmidzi

1. Nama lengkapnya Muhammad ibn Isa ibn Surah ibn Musa Adh- Dhahak At- Tirmidzi. Beliau lahir pada tahun 209 dan wafat pada bulan rajab th. 279 H.
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah para Ulama Khurasan, Iraq, dan Hijaz diantaranya: Imam Bukhari, Imam Muslim, Abu Zakariyah bin Durusta Al- Basriyu, Zakariya ibn 'Adiyi, Ishaq ibn Musa. Muridnya antara lain : Abu Hamid al- Marwazi, al- Hasim ibn Kulaib Asy- Syami, Muhammad ibn Mahbub al- Marwazi, Ahmad ibn Yusuf An- Nasafi.

3. Pernyataan kritikus hadis tentang dirinya:

- Al- Khalili : Dia itu tsiqoh, muttafaq alaih.
- Al- Idrisi : Dia adalah salah seorang ulama panutan ilmu hadis. Beliau menyusun kitab Al- Jami' as- Shahih, Tawarikh, al- 'Illal. Semua kitab itu merupakan karya orang alim dan mutqin yang menggambarkan daya hafalan yang luar biasa.

- Al- Hakim Abu Muhammad: saya mendengar Imran ibn Allan berkata; Al- Bukhari wafat beliau tidak meninggalkan pengganti dalam bidang ilmu dan wara' di Khurasan seperti Abu Isa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Para Ulama menilai At- Tirmidzi dengan pujian yang tinggi, Dengan demikian , periwayatan hadis beliau dari Abu Zakariyah bin Durusta Al- Basriyu dengan lambang "Hadasana" dapat dipercaya yang berarti sanad antara keduanya adalah bersambung.

b. Abu Zakariyah Yahya bin Durusta Al- Basriyu

1. Nama lengkapnya adalah Yahya bin Durusta bin Ziyat Al- Hasyimiyu, Al- Bahrawi, Abu Zakariya Al- Basriyu.

2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah *Khamad bin Zaid*, *Abi Awanah*, *Muhammad Tsabit Al- Abdi*, *Ibrahim bin Abdul Malik Al- qanadhi*, dan seterusnya. Muridnya adalah Imam *Tirmidzi*, *An- Nasa'i*, *Ibnu Majah* , *Yusuf bin Musa Al- Marudhi*, *Al- Khasan bin Ali Al- Amri*, *Ibrahim bin Muhammad bin Nabila*, *Ahmad bin Umar Al-*
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Qatharani, *Abdani Al- Ahwazi*, *Alqashim bin Zakariya Al- Matharazi*, dan seterusnya.

3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :

- Al- Bisri berkata : *Tsiqoh*¹

¹ Tahdib At- Tahdib, Juz. 11, hal. 181

Dari pernyataan diatas, hanya satu kritikus hadis menyatakan sebagai tsiqoh. Lambang yang digunakan dalam periwayatan adalah Hadasana, yang berarti antara kedua sanad tersebut bersambung.

c) Khamad bin Zaid

1. Nama lengkapnya adalah Khamad bin Zaid bin Dirham Al- Azdiyu Al- Jahdamiyu, Abu Ismail Al- Basri Al- Azraq. Beliau wafat pada hari jum'at malam kesepuluh dari bulan ramadhan pada tahun. 179 H dan lahir pada tahun 98 H.
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Abban bin Thalib, Ibrahim bin 'Uqbah, Azraq bin Qais, *Ayub Ashahtiyani*, Abi As shohbah Al- Kufiyu, Abi Hasyim Arrumani . Muridnya antara lain: Ahmad bin Ibrahim Almaushiliyu , Ahmad bin Abdul Malik bin Waqid al- Kharoniyu, *Abu Zakariyah Al- Basriyu*, Said bin Amru al- Ashiyu.
3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya:²
 - Muhammad bin Al- Minhal Ad- Dharir berkata: saya telah mendengar Yazid bin Zuraikh dan saya bertanya : apa yang ditanyakan tentang khamad bin Zaid dan Khamad bin Salamah? siapakah diantara keduanya yang telah eksis dalam hadis ? yazid bin Zuraikh berkata: Khamad bin Zaid, dan adapun Khamad bin Zaid adalah laki- laki yang shalih.

² Ibid, Juz.5, hal. 171 - 174

- Muhammad bin Saad berkata : Khamad bin Zaid bin Dirham dan Aba Ismail, keduanya bani Usman dan keduanya tsiqah dan tetap banyak diterima hadisnya.

- Abu Hatim berkata, dari Muqatil bin Muhammad: Saya mendengar waqi': siapakah yang hafid, apakah Khamad bin Zaid atau Khamad bin Salamah ? Nafi' menjawab : Khamad bin Zaid.

Dari pernyataan diatas, bahwa antara Khamad dengan Abu Zakariyah AL Basriyu ada ketersambungan sanad, sebab keduanya tsiqoh.

d) Ayub bin Abi Tamimah

1. Nama lengkapnya adalah Ayub bin Abi Tamimah Kaisan As- Sahtiyani Abu Bakar Al- Basriyu. Beliau lahir th. 66 H dan wafat th.131H.
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Ibrahim bin murad, Ibrahim bin Maisyaroh addaif, Muhammad bin al- Munkadhira, *Nafi' Maula Ibnu Umar*, Mu'ad al- Adawiyah. Muridnya antara lain : Ibrahim bin Dhozman, Ismail bin Ulayah, Jurair bin Khazm, *Khamad bin Zaid*, Yahya bin Zuraikh, Abu Ja'far Ar- Raziyu.
3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :
 - Abu Bakar bin Abi Khaisamah, dari Yahya bin Mu'in : Ayub tsiqoh.
 - Muhammad bin Said berkata: Adapun Ayub tsiqoh tsabtan dalam hadis, banyak menuntut ilmu, dapat dijadikan hujjah, adil.³

³ Ibid, hal. 408

Dari pernyataan ahli hadis diatas bahwa Ayub bin Abi Tamimah memenuhi kriteria sanad dan "An" merupakan tanda penghubung antara Ayub dengan Khamad sehingga muttasil.

e) Nafi'

1. Nama lengkapnya adalah Nafi', Maula Abdillah bin Umar bin al- Khotob al-Quraisy al- 'Adhawi, Abu Abdillah al- Madani. Beliau wafat pada th. 117 H.
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Ibrahim bin Abdullah bin Khunain, Ibrahim bin Abdullah bin Ma'bad bin Abbas, *Ibnu Umar bin Khotob*, Aisyah. Muridnya, antara lain : Ibrahim bin Said al- Madani, Ibrahim bin Abdurrahman, *Ayub bin Abi Tamimah As- Sahtiyaniyu*, Abu Karib al- Azdiyu, Abu Hindun as- Sidiqi.
3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :
 - Muhammad bin Saad berkata dalam thabaqat tiga dari penduduk madinah, dan beliau berkata : Nafi' adalah tsiqoh dalam perbanyak hadis.
 - Al- Ijliyu berkata : Madaniyu, Tabi'iyu, tsiqoh.
 - Ahmad bin Sholeh al- Misriyu: Nafi' hafidz tsabit.
 - Al- Khalili berkata : Nafi' adalah tabi'in Madinah, Imam dalam ilmu, periwayatannya shahih dan tidak diketahui kesalahan dalam semua riwayat.⁴

f) Ibnu Umar

⁴ Tahqib al-Tahdhib, hal. 370 juz. 10



1. Nama lengkapnya adalah Abdullah Ibn Umar Abdurrahman al- Makkiyi. Beliau wafat pada th. 73 H.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Guru dan murid beliau dalam periwaytan hadis. Guru beliau adalah *Nabi saw*, Abu Bakar, Ustman, Ali bin Abi Thalib, 'Zaid bin Tsabit, Bilal, Ibnu Mas'ud, Aisyah. Muridnya, antara lain : Hamzah, Abu Bakar bin Ubaidilah, *Nafi'*, *Abu Slamah bin Abdurrahman*, Yunus ibn Zubair.

3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya:

- Khafs berkata : Saya mendengar Rasulullah saw bersabda, sesungguhnya Abdullah adalah laki- laki yang shalih.
- Ibnu Yunus berkat : Saya melihat pembukaan kota Mesir dan Abu Nu'aim al- Khafid saya memberi Ibnu Umar yaitu kekuatan dalam berjihad, ibadah, Pengetahuan agama, ishara dan kesemuannya dari ketetapan Nabi saw.

Dari pernyataan diatas bahwa Ibnu Umar dapat diterima dalam jalur sanad sebab beliau berhujjah langsung pada Nabi saw.

2. Sunan Abi Dawud, Juz. 2, hal. 532

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Abi Dawud

1. Nama lengkapnya adalah Sulaiman bin Ishak bin Basyir bin Ammar bin Azdi as- Sijistani. Beliau wafat 1 Syawal, th. 275 H.
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Ahamad bin Hanbal, Al- Qa'nabi, Abu Amir Ad- Darir, Muhammad bin Amer Ar- Razi, *Muhammad bin Isa*, *Sulaiman bin Dawud*. Muridnya,

antara lain : Abu Abdurrahman, Abu Bakar bin Dassah, Abu Salim Muhammad bin Saad Al- Jaidani.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :

- Dari Muhammad bin Amr, beliau termasuk sanad yang shahih dan bersambung.
- Aslamah bin Qashim menyatakan : Dia adalah tsiqoh, Zuhud, Arif dibidang hadis.
- Abu Hatim bin Hibban menyatakan : Abu Dawud adalah rawi yang adil karena tidak satupun pendapat yang mencela kepribadiannya, yang diriayatkannya termasuk muttasil (bersambung).

b) Muhammad bin Isa

1. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Isa bin Najih al- Baghdadi, Abu Khafs bin At- Thoba', Akhwa Ishaq bin Isa. Beliau lahir pada th 140 H dan wafat ta. 224 H.
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Ibrahim bin Saad, Ishaq bin Sulaiman Ar- Razi, Ishaq bin Najih, Khamad bin Zaid, Yusuf bin Ya'qub Al- Majisu, Abi Mu'awiyah Ad- Dharir. Muridnya, antara lain : Ibrahim bin Ya'qub Al- Juwazjani, Abu Dawud, Muhammad bin Yahya Ad- Dhahli, Musa bin Said Ad- Dhandhani, Hisyam bin Kholid Al- Masisi.
3. Pernyataan Kritikus ahli hadis terhadap dirinya :

- Abu Hatim berkata : hadis Muhammad bin Isa bin At- Thoba' adalah tsiqoh al- ma'mun.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Abu Dawud berkata : Saya mendengar Muhammad bin Sakar bin Ar- Royan berkata : Muhammad bin Isa lebih utania dari Ishaq bin Isa.

Dari pernyataan diatas, tidak satupun pendapat yang mencela kepribadiaannya, jadi yang diriwayatkannya termasuk muttasil.

3. Shoheh Muslim, Juz. 3, hal. 1587

a) Imam Muslim

1. Nama lengkapnya adalah Abdul Husain Al- Hujjaj bin Muslim bin Kausya' Al- Qusyairi An- Naisaburi.

2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Usman bin Abi Syaibah, Abu Bakar bin Syaibah, Abu Kamil, Abu Ar- Rabi'i Al- Khutaliyu, Zubair bin Kharb. Muridnya antara lain : Abu hatim ar-Razi, musa bin Harun, Ahmad bin Salamah, Abu Bakar bin Khuzaيمان, Yahya bin Said.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pernyataan kritikus ahli hadis terdapat dirinya :

- Al- Khatib al- Baghdadi berkata: Muslim telah mengikuti jejak Bukhori mengembangkan ilmunya dan mengikuti jalannya.
- Para Ulama berkata kitab Muslim adalah kitab yang kedua setelah kitab Al- Bukhari dan tidak ada seorangpun yang menyamai Al- Bukhari dalam bidang pengkritikan sanad-sanad dan perawi-perawi selain dari Muslim.

Adapun hadis yang telah diriwayatkan oleh Muslim termasuk muttasil karena bisa bertemu antara guru dan murid.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Abu Bakar Al- khutaliyu

1. Nama lengkapnya adalah Sulaiman bin Dāwud bin Rasyid al- Bagdadi, Abu Ar- Rabi'i Al- Khutaliyu. Beliau wafat th. 231 H.
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah: Muhammad bin Kharb al- Khaulaniyu al- Abrras, Abi Khafs Al- Abary, Zubaidi Nassakha, Khamad bin Zaid. Muridnya, antara lain : Muslim, Abu Ya'li Ahmad bin Ali bin Mushana al- Maushiliyu, Ishaq bin Ibrahim bin Muhammad bin Ararah, Muhammad bin Musa bin Khamad al- Barbariyu.
3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :
 - Abu Bakar Al- Khatib: Adapun Abu Dawud al- Khutaliyu adalah tsiqoh. Begitu juga pendapat Ibn Qoni' dan Shaleh bin Muhammad al- Asyadi.

Dari pernyataan diatas bahwa hadis Abu Ar- Rabi'i dapat diterima.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Abu Kamil

1. Nama lengkapnya adalah Abu Kamil Fudhail bin Khusain Alkhakdiriyu Al- Basri ibn Akhli Kamil bin Tholhah.
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Ismail bin Ulaiyah, bisri bin Al- Mufadhol, Khamad bin Zaid, Khalid bin Abdullah, Abi Ma'sar Al- Bara'a. Muridnya, antara lain : Abu Dawud. Muslim, Musa bin Harun Al- Khafid, Abu Bakar Abi Athab Al- Basri Al- Mu'alim.
3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :

- Ibnu Hibban menuturkan dalam kitabnya : tsiqoh.
- Ibnu Abi Hatim dari bapaknya dari Ali bin Al- Madani berkata: tsiqoh.
- Ibnu Sam'ani berkata : lahirnya pada th. 145 H sedang Musa bin Harun mengatakan wafatnya th. 237 H. Dari beberapa pernyataan diatas, bahwa periwayatan hadis Abu Kamil dari Khamad bin Zaid dengan lambang "Hadasana" dapat dipercaya yang berarti sanad keduanya adalah bersambung.

4. Sunan Ibnu Majah, hal 1119, juz. 2

a) Ibnu Majah

1. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Yazid Ar- Rabi'i berjulukan Abu Abdillah ibnu Majah Al- Qazwaini. Beliau lahir pada th. 207 dan wafat pada bulan ramadhan th. 275 H.
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah para Ulama Khurasan, Iraq, Hijaz, Mesir dan Syam. Diantara mereka adalah Abu Bakar bin Abi Syaibah, Sahl, Muhammad bin Abdillah bin Numair, Hisyam bin Ammar . Muridnya, antara lain : Ali bin Said al- Ghadani, Ibrahim bin Dinar Al- Hamdani, Abu Ya'la Al- Khalili, Ishaq bin Muhammad al- Qazwaini.
3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :
 - Adz- Dzahabi dalam kitabnya, At- Tadzkirah al- Huffadz, menggambarkan Ibnu Majah sebagai Muhaddiz besar mufasssir. Penyusun As- Sunan dan kitab tafsir.

- Ibnu Katsir, seorang muhaddis dalam kitab bidayahnya berkata Muhammad

bin Yazid adalah seorang pengarang kitab as- sunan yang mashur. Kitab itu merupakan bukti amal dan ilmunya yang luas.

- Abu Ya'la al- khalili : Dia itu tsiqoh kabir, Muttafaq 'alaih, Muhtajjun bihi, berpengetahuan hadis dan menghapalkan, mempunyai sejumlah karangan, seperti kitab sunan, tafsir dan tarikh.

Para Ulama menilai Ibnu Majah dengan pujian yang tinggi. Dengan demikian, periwayatan hadis beliau dari Sahlu dengan lambang "Hadasana" dapat dipercaya yang berarti sanad antara keduanya adalah bersambung.

b) Sahlu

1. nama lengkapnya adalah Sahlu bin Shalih bin Hakim Al- Anthaki Abu Said Al- Bazari.

2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Ibrahim bin Habib bin Sahid, Yahya bin Adam, Yazid bin Harun, Ya'qub bin Ishaq Al- Khadrami, Ya'qub bin Muhammad, bin Isa Az- Zuhri. Murid beliau adalah Abu Dawud, An- Nasa'i, Ibnu Majah, Ibrahim bin Muhammad bin Khusain bin Mutawiyah Al- Ashhabi, dan seterusnya.

3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :

- Abu Hatim berkata : tsiqoh.
- An- Nasa'i berkata : laba'sa bihi

- Pernyataan Ibnu Hibban adalah tsiqoh, begitu juga sama dengan Musalamah

bin Qashim dan Abu Zakariyah.⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Seluruh kritikus kebanyakan menilainya dengan tsiqoh. periwayatan beliau dengan Yazid bin Harun adalah bersambung.

c) Yazid bin Harun

1. Nama lengkapnya adalah Yazid bin Harun bin Zadi, Abu Kholod Al- Wasidhi. Beliau lahir pada th. 117 H dan wafat th. 206 H.
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Sulaiman At- Taimiyah, Khamid Ad- Dawil, *Muhammad bin Amer bin Al- Qomah*, Muslim bin Said. Muridnya antara lain: Ishaq bin Rahawiyah, Yahya bin Mu'in, *Sahlu*, Ahmad bin Abdurrahman Al- Saqadhi, *Ahmad bin Hanbal*.
3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :

- Abu Thalib dari Ahmad berkata : Adapun Yazid adalah penghapal hadis-hadis yang shohih.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ibnu Qoni' berkata : Dia tsiqoh ma'mun.

- Muhammad bin Qadamah Al- Jauhari berkata : Saya mendengar bahwa yazid menghapal dua puluh lima ribu isnad, sedangkan Ali bin Su'aib mendengar bahwa beliau menghapal dua puluh empat ribu hadis bersama sanadnya.

Seluruh kritikus menilai Yazid dengan penilaian yang amat tinggi. Periwayatan hadis beliau dari Muhammad bin Amer Abi Alqomah dengan lambang "An" yang berarti sanad keduanya bersambung.

⁵ Tahdib Al-Tahdib, Juz 4, hal. 222

d) Muhammad bin Amr Abi Al- Qomah

1. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Amr bin Alqomah bin Waqos Allaisy digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Abu Abdillah Abu Hasan Al- Madani. Beliau wafat pada th. 144 H.
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Bapaknya, *Abu Salamah bin Abdurrahman*, Ubaidah bin Sufyan, Yahya ibn Abdurrahman bin khotob, dst. Muridnya adalah : Musa bin Uqbah, Mu'ad bin Mu'ad, *Yazid bin Harun*, Muhammad bin Abdillah Al- Anshori, dst.
3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :
 - Ishaq bin Hakim dari Yahya Al- Qathan berkata : Muhammad bin Amr adalah lali- laku yang shalih.
 - An- Nasa'i berkata : Laisa bihi ba's.
 - Ibnu Abi Khoisamah berkata : Adapun Muhammad bin Amr Abi Alqomah mendapatkan hadis hanya dari Abi Salamah.
 - Al- Jauzajani berkata : Tidak kuat hadisnya.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dari pernyataan kritikus, hadis yang disampaikan Muhammad bin Amr ada

sebagian yang mencelanya. Dengan demikian periwayatan beliau dari Abu Salamah tidak dapat diterima.

e) Abu Salamah

1. Nama lengkapnya adalah Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf bin Az- Zuhri Al- Madani. Beliau wafat th. 94 H.

⁶Tahdib Al Tahdib, hal. 334, juz. 9

2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Usman bin

Affan, Tholhah, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Abi Said Al- Khuduri, Athok bin

Yasar. Muridnya adalah : Said bin Ibrahim bin Abdurrahman, Abu Bakar bin

Muhammad bin Amru bin Khazm, Imron bin Anas, Muhammad bin Amru ibn

Alqomah, dan seterusnya.

3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :

- Abu Zarah berkata ; tsiqoh imam.

- Malik bin Anas berkata : Diantara laki- laki dari ahli ilmu adalah salah satunya adalah Abu Salamah bin Abdurrahman.

- Uqail dari Az- Zuhri, Ibrahim bin Abdullah bin Qarid berkata kepadaku, saya sungguh- sungguh meninggalkan dua orang dari kaumku tidak tahu banyak tentang hadis keduanya adalah Urwah bin Az- Zubair dan Abu Salamah ibn Abdurrahman.

- Al- Bukhari berkata : Abu Salamah dari Umar munqothi'.⁷

Dari pernyataan diatas ada sebagian mencelanya. Dengan demikian, periwayatan hadis

beliau dari Umar belum bisa diterima.

5. Musnad Ahmad bin Hanbal, Juz. II, hal. 16,29,31,105,134,137

16. a) Abu Bakar Al- Qathi'i

1. Nama lengkapnya adalah Abu Bakar Ahmad bin Ja'far bin Hamdan bin

Malik al- Qahi'i. Beliau lahir pada th. 274 H dan wafat th. 368 H.

⁷ Ibid, juz 12 hal.128

Beliau termasuk Ulama yang berjasa besar dalam menghimpun hadis yang telah diekspos oleh Imam Ahmad bin Hanbal dalam kitab Musnadnya. Abu Bakar Al- Qathi'i menerima hadis dari Abdullah bin Ahmad bin Hanbal dengan lambang "Hadasana" dapat dipercaya yang berarti antara sanad beliau dengan Abdullah adalah bersambung.

b) Abdullah

1. Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin As'ad Asyaibani. Beliau lahir th. 213 H dan wafat pada bulan Jumadil Akhir th. 209 H.
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Ayahnya (*Ahmad bin Hanbal*), Ibrahim bin Al- Hallaj, Ahmad bin Mani', Al- Baghawi, Abu Bakar bin Abi Syaibah, Yahya bin Mu'in. Muridnya antara lain: An- Nasa'i, Abu Bakar bin Ziyad, Abu Bakar An- Najd, Abu Al- Qashim Al- Baghawi, *Abu Bakar Al- Qathi'i*.

3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :

- Abbas Adduri : Aku mendengar Ahmad berkata : "Abdullah telah dikaruniai ilmu yang banyak".
- Abu Al- Husain bin Al- Humaidi : Tiada di dunia ini seorangpun yang meriwayatkan hadis dari ayahnya sendiri selain Abdullah. Beliau mendengar dari ayahnya Al- Musnad.
- Al- Khatib : Dia itu tsiqoh, paham, tsabit.

- An- Nasa'i : Dia itu tsiqoh.⁸

Seluruh kritikus memuji Abdullah dengan pujian yang tinggi.

Dengan demikian, periwayatan hadis beliau dari ayahnya dengan lambanga "Hadasani" dapat dipercaya yang berarti sanad antara keduanya adalah bersambung.

c) Ahmad bin Hanbal

1. Nama lengkapnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin As'ad Asyaibani. berjulukan Abu Abdullah Al- Marwazi Al- Baghdadi. Beliau lahir bulan rabi'ul awal th. 164 H dan wafat hari Jum'at bulan rabi'ul awal th. 241 H.
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Bisry bin Mufaddal, Ismail bin Ulya, Yahya bin Said, Jarir bin Abdil Hamid. Muridnya antara lain : Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Yahya bin Muin, puteranya (Abdullah).

3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya

- Ibn Ma'in : Saya tidak melihat orang yang lebih baik pengetahuannya dibidang hadis melebihi Ahmad.
- As- Syafi'i : Saya keluar dari Bagdad dan dibelakang saya tidak ada orang yang lebih paham tentang Islam, lebih Zuhud, Wara, dan Alim melebihi Ahmad.
- Al- Abbas : Dia itu Hujjah.

⁸ Ibid, juz V, hal. 126

- Ibnu Saad berkata : Dia Tsiqoh na' mun

- Al – Ajli bisri berkata : Tsiqoh di dalam hadis

- An – Nasa'I berkata : Tsiqoh Tsabt Mardno.

Seluruh kritikus memuji Yahya Al – Qathan dengan pujian yang tinggi . Dengan demikian periwayatan hadis beliau dari Ubaidillah bin Umar sanadnya bersambung.

d. Ubaidillah bin Umar

1. Nama lengkapnya Ubaidillah bin Umar Khafs Asim bin Umar bin Al-Khotob Al –Adawi Al – Amari Al-Amadani Abu Usman. Beliau wafat tahun 1147 H.

2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadits. Guru beliau adalah Umu Kholid bin Said bin Ash, Salim bin Abdullah bin Umar , Nafi Maula bin Umar , Muhammad bin Yahya bin Hiban Wanab bin Kisan, dan lainnya . Muridnya antara lain Khumäid Ad- Dhawil, Yahya bin Said Al-Anshori, Abdullah bin Al- Mubarrok, Yahaya Al-Qatan Abdurrahman bin Sulaiman , Abdurrozak bin Hamam, dst.

3. Pertanyaan kritikus ahli Hadits terhadap dirinya :

- An-Nasa'I berkata : tsiqoh tsabit

- Abu Zar'ah dan Abu Khatim berkata : tsiqoh

- Ahmad bin Shalih berkata : tsiqoh tsabit makmum

Dari pernyataan diatas, seluruhnya memberi pwnilaian yang bagus terhadap Ubaidillah, sehingga periwayatan kedua sanad bersambung.

- Al- ijli : Dia itu tsiqoh, tsabit fi al- Hadis (kokoh dalam hadisnya).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- abu Zur'ah Ar- Razi : Dia hafal satu juta unit hadis.
- An- Nasa'i : Dia adalah salah seorang Ulama yang tsiqoh ma'mun.⁹

Seluruh kritikus menilai Ahmad bin Hanbal dengan penilaian yang amat tinggi. Tak seorangpun mencelanya. Dengan demikian, periwayatan hadis beliau dari yahya dengan lambang "Hadasana" dapat dipercaya yang berarti sanad antara keduanya adalah bersambung.

d. Yahya bin Said

1. Nama lengkap Yahya bin Said bin Farwuh Al – Qathan At – Tamimi, Abu Said Al – Basri Al – Ahwal Al – Hafiq. Beliau lahir pada tahun 120 H dan wafat Tahun 198 H.
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis, guru beliau adalah Khumaia Athowil, Ismail bin Abi Kholid *Ubadillah bin Umar*, Yahya bin Salu Al – Anshori, dst. Muridnya adalah : putranya (Muhammad bin Yahya bin Said, Khariuan Ahmad bin Muhammad, Ahmad bin Hanbal, Ishaq, Abu Musa, Ya'qub Addawaraqi, Abu Kamilal – Jahadari dan seterusnya.
3. Pernyataan Kritikus ahli hadis terhadap dirinya :
 - Abu Dawud dari Yahya bin Mu'in : Yahya Al-Qathan selalu menghatamkan Al – Qur'an dalam 20 tahun. Setiap malam.

29. a) Mu'ad bin Mu'ad

1. Nama lengkapnya Mu'ad bin Muad bin Nasr bin Khasan bin Khajr bin

Malik bin Al-Khaskhas Attamimi Al-Anbari, Abu Al-Mustana Al-Basri.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Beliau lahir pada tahun 120 H dan wafat di Basrah, bulan Rabiul Akhir
tahun 196 H.

2. Guru dan Murid beliau dalam periwayatan hadits. Guru beliau adalah
As'ad bin Abdul Malik, Abi Yunus Khatim bin Abi Shagnir, Khamad bin
Salamah, *Muhammad bin Amru bin Alqomah*, Abi bin Ka'ab. Muridnya
antar lain Ibrahim bin Muhammad bin Ar'arah, *Ahmad bin Hanbal*,
Ahmad bin Sinan Al- Qathani, Abu Musa Muhammad bin Al- Masani,
Yahya bin Mu'in.

3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :

- Abu Bakar al- Marudzi, dari Ahmad bin Hanbal berkata : Mu'ad bin
Mu'ad Quratu aini fil hadis.

- Ishaq bin Mansur dari Yahya bin Mu'in, dan Abu Hatim berkata : Tsiqoh.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Amru bin Ali berkata : Saya mendengar yahya berkata , saya menuntut
ilmu hadis bersama dua orang dari Bangsa Arab yaitu Khalid bin Kharis
bin Sulaiman al- hujaimi dan Mu'ad bin Mu'ad Al- Anbari.

- An- Nasa'i berkata : tsiqoh tsabit.¹⁰

Seluruh kritikus memuji dengan pujian yang sangat tinggi. Dengan
demikian periwayatan beliau dari Muhammad bin Amru Abi Al- Qomah

¹⁰ Tahdib Al-Kamal, Juz. 18 hal. 178

dengan lambang "Hadasana" yang berarti sanad antara keduanya bersambung.

105. a) Usman

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Nama lengkapnya adalah Usman bin Usman Al- Ghothofani, Al- Kilabi, Abu Amru Al- Basri.
 2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Zaid bin Aslam, Usman bin Muslim Albatni, Muhammad bin Abdurrahman bin Abi Di'bi, *Muhammad bin Amru bin Al- Qomah*, Hisyam bin Urwah. Murid beliau adalah *Ahmad bin Hanbal*, Khamad bin Zadani, Nu'aim bin Khamad al- Marwazi, Hilal bin Basar albasri.
 3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :
 - Abdullah bin Ahmad bin Hanbal berkata : Abiku berkata : Usman bin Usman laki- laki yang shalih.
 - Abu Dawud berkata : Saya mendengar Ahmad buin Hanbal berkata : Dia syaikh salih.
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Abu Zur'ah : Laba'sa bihi
 - Al- Bukhari berkata : Mudhothoribul hadis.
 - An- Nasa'I berkata : Laisa biquwah.¹¹

Tidak semuanya memuji Usman akan tetapi diantara kedua sanad (Usman bin Usman dengan Muhammad bin Alqomah) bersambung.

134. a). Ya'qub bin Ibrahim bin Saad

¹¹ Ibid, juz. 13, hal. 445

1. Nama lengkapnya Ya'qub Ibrahim bin Saad bin Ibrahim Abdurrahman bin Auf Azzuhri, Abu Yusuf Al- Madani Nazilu Bagdad. Beliau wafat bulan syawal th. 208 H.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah bapaknya, Su'bah, Abi Uwais, *Abdul Aziz bin Muthalib*, Syarik Alqodhi, Ubaidah bin Abi Raithah. Muridnya antara lain putra saudaranya (Ubaidillah bin Saad bin Ibrahim), *Ahmad bin Hanbal*, Muhammad bin Uzair, Abu Bakar bin Nadhir, Abbas bin Adhauri, dan seterusnya.

3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :

- Usman Addaromi dari ibnu mu'in berkata : tsiqoh.
- Abu Hatim : Shuduq.
- Ibnu Saad : Dia tsiqoh ma'mun.¹²

Seluruh kritikus menilai Ya'qub tsiqoh. Dengan demikian periwayatan

beliau dari Abdul Aziz bin Muthalib dengan lambang "Hadasana" yang
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
berarti sanad keduanya bersambung.

b). Abdul Aziz bin Muthalib

1. Nama lengkapnya Abdul Aziz bin Muthalib bin Abdullah bin Khantab Al-Manzumi Al- Madani Alqashi.
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Bapaknya, Saudaranya (Al- hakim), *Musa bin Uqbah*, Abdullah bin Abi

¹² Tahdib al Tahdib, juz. 11, hal. 332

Bakar bin Khazm, Abdullah bin Alkhasan, Muridnya antara lain : Ibrahim bin Saad, Abu Uwais, *Ya'qub bin Ibrahim bin Saad*, Ismail bin Abi Uwais.

3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ibnu Mu'in berkata ; Shahih.
- Abu Khatim berkata : Shalihul hadis

Dari uraian diatas, bahwa periwayatan Abdul Aziz dari musa bin Uqbah bersambung.

c) Musa bin Uqbah

1. Nama lengkapnya Musa bin Uqbah bin Abi Abbas Al- Quraissy Al- asadi Al- Mitrafiyu, Abu Muhammad Al- Madani, Maula Ali Zubair bin Awwam. Beliau wafat sebelum memasuki kota madinah pada th. 142 H.

2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Ishaq bin Yahya bin Walid bin Ubadah bin As- Shomat, Ismail bin Mas'ud bin Al- Hakim, *Nafi' maula bin Umar*, Abi Ishaq Assabi'I. Muridnya adalah Ibrahim bin Thohman, Ismail bin Ja'far, *Abdul Aziz bin Al- Mutalib*, Abdul Malik bin Juraiz, *Ya'qub bin Abdurrahman al- Qari*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :

- Muhammad bin Saad berkata : Dia tsiqoh, tsabit, banyak hadis.
- Abdullah Ahmad bin Hanbal, dari Bapaknya : Musa bin Uqbah tsiqoh.
- Zada Abu Khatim : Shalih

- Yahya berkata : Adapun Musa memperbanyak hadis.¹³

Dari beberapa pernyataan diatas, bahwasanya periwayatan musa dari Nafi' bersambung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

137. a) Ali bin Ishaq

1. Nama lengkapnya Ali bin Ishaq As- Sulamiyu maulahum Abu Al-Khasan Al- Marwaziyu, Ad- Darakani. Beliau wafat th. 213 H
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Shahro bin Rasyid, *Abdullah bin Al- Mubarak*, Al- Fadhol bin Musa As-Sainani, Nadhir bin Muhammad As- Syaibani, Hamzah Asykri. Muridnya antara lain : Ibrahim bin Musa Ar- Razi, *Ahmad bin Hanbal*, Musa bin Khazim At- Tirmidzi, Ya'qub bin Ibrahim Ad- Dauraqi.
3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :
 - Ali bin Al- Khusain bin Hiban : tsiqoh suduq.
 - An- Nasa'I : tsiqoh.
 - Abu Raja' Muhammad bin Khamdiyah Al- Marwazi berkata : Dia tsiqoh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari pernyataan diatas, bahwa kedua sanad antara Ali Ishaq dengan Abdullah bin Mubarak adalah bersambung.

b) Abdullah

¹³ Tahdib al-Kamal, juz 18, hal. 494-495

1. Nama lengkapnya Abdullah bin Mubarak bin Wadhih Alkhandholi At-Tamimi, maulahum, Abu Abdi Arrahman Al- Marwazi. Beliau lahir th. 118 dan wafat th. 181 H.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Abani bin Taghlib, Ibrahim bin Saad, *Muhammad bin Ajlan*, Muhammad bin Yasar Al- marwazi, Abi Maudhd. Muridnya adalah Abu Ishaq Ibrahim bin Ishaq bin Isa At- Thalqani, Ibrahim bin Syamas As- Syamarqandi, *Ali bin Ishaq Al-Marwazi*.

3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :

-Nu'aim bin Khamad berkata : Saya bertanya kepada Abdullah bin Mahdhi, siapakah diantara keduanya yang paling utama apakah Abdullah bin Mubarak atau Sufyan Sauri ? Abdullah bin Mahdhi menjawab yang paling utama adalah Ibnu Mubarak.

- Al- Musyayabu bin Wadhih berkata : Saya mendengar Abu Ishaq Al-

Fazariya berkata : Ibnu Mubarak imamul muslimin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Ibrahim bin Abdullah bin Al- Junaidi, dari Yahya bin Mu'in berkata :

Adapun Abdullah bin Mubarak Kayisan Mustasbitan tsiqoh, Aliman shohih hadisnya dan beliau menulis hadis sebanyak 20 ribu hadis.¹⁴

¹⁴ Ibid, juz. 10, hal. 172 – 175

Dari seluruh kritikus memuji beliau dengan pujian yang tinggi, dengan demikian periwayatan Abdullah bin Mubarak dari Muhammad bin Ajlan adalah bersambung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Muhammad bin Ajlan

1. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Ajlan Al- Quraiyi, Abu Abdillah Al-madaniyu, Maula Fatimah binti Walidi bin Utbah bin Rabi'ah bin Abdi Syamsi bin Abdi Manaq. Beliau wafat di Madinah dalam pemerintahan Abi Ja'far Al- Mansyur pada th. 148 H.
2. Guru dan murid beliau dalam periwayatan hadis. Guru beliau adalah Abban bin Shalih, Ibrahim bin Abdullah bin Khunain, Anas bin Malik, *Nafi' Maula ibn Umar*, Nu'man bin Abi Ayas Az- Zuraqi, Abi Zubair Al- Makiyi. Muridnya adalah Ibrahim bin Abi Ablan Al- Maqdasiyu, Ismail bin Ja'far, *Abdullah bin Mubarak*, Yahya bin Said Al- Qathan, Ya'qub bin Abdurrahman Al- Qari Al- Iskandariyu..
3. Pernyataan kritikus ahli hadis terhadap dirinya :
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 - Shalih bin Ahmad bin Hanbal, dari bapaknya : tsiqoh
 - Ya'kub Syaibah berkata : Ibnu Ajlan Shudug wasid
 - Ibnu uyainan berkata : Hadis Muhammad bin Ajlan Tsiqoh. Begitu juga pernyataan Abu Zuru'ah, Abu natim dan An-Nasa'I : Dia adalah tsiqah.

Para kritikus hadis menyatakan sebagai stigoh. Lambang periwayatan yang digunakan adalah “ An “, maka sanad antara dirinya dan Nafi adalah bersambung.

Kesimpulan Kualitas Sanad:

Bahwa para periwayat atau jalur sanad dalam sunan At-Tirmidzi No. Indeks 1861 tergolong sanad yang muttasil.

Dalam bab ini selain sunan AT-Tirmidzi juga terdapat dalam sunan Abu Dawud, Shohih Muslim, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmad bin Hanbal yang kesemuanya diriwayatkan oleh Ibnu Umar.

Dalam hal ini para ulama hadis berselisih pendapat dalam menentukan shahih dan dhaifnya. Sebagian ulama berpendapat setiap apa yang diriwayatkan dalam bab ini tidaklah kosong dari derajat hadis Hasan, shohih dan dhaif.

Berdasarkan hasil i'tibar di bab tiga diperoleh data adanya pendukung berupa tabi', berdasarkan data-data yang terkumpul diatas, dapat disimpulkan bahwa hadis dengan nomor indeks 1861 tersebut dilihat dari segi sanadnya termasuk muttasil.

B. Kualitas Matan

Adapun yang dimaksud dengan matan disini adalah pembicaraan atau kalam, atau materi berita yang diover oleh sanad yang terakhir baik pembicaraan itu sabda Rosululloh, sahabat, ataupun tabi'in.

Adapun redaksi matan dalam sunan At-Tirmidzi:

كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا وَهُوَ يَدْرِي أَنَّهَا تَشْرِبُهَا فِي الْآخِرَةِ.

Sebelum diteliti terlebih dahulu akan dipaparkan redaksi dari masing-masing hadis yang bertema sama, sebagai berikut :

Sunan Abu Dawud :

كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، وَمَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا وَهُوَ يَدْرِي أَنَّهَا تَشْرِبُهَا فِي الْآخِرَةِ.

BAB V

PENUTUP

KESEMPULAN

Setelah penulis meneliti satu persatu terdapat keadaan hadis-hadis tentang khamar dari berbagai aspeknya, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari rangkaian sanadnya hadis diatas tergolong shiqoh semuanya dan persambungan sanad hadis tentang khamar dalam kitab sunan At-Tirmidzi No. 1861 dinyatakan muttasil.
2. Dilihat dari ungkapan matannya kelima hadis tersebut bisa dinyatakan shahih karena tidak bertentangan dengan kaidah keshahihan matan.
3. Dilihat dari kredibilitas dan kualitas ungkapan matan hadis tersebut bernilai shahih serta bisa digunakan sebagai hujjah karena termasuk kategori muhkam.

SARAN-SARAN

Penelitian yang sebagaimana penulis lakukan ini, apabila dilihat dari bentuknya adalah sederhana namun penting artinya apabila ditinjau dari fungsi dan kegunaannya.

Kiranya akan amat berharga, apabila penelitian ini dilain pihak yang ada berkenan mengembangkan dan mengkaji kembali, sehingga pada akhirnya dapat membunahkan hasil yang lebih sempurna.

Dan juga tidak terlalu berlebihan kiranya penulis menyarankan kepada cendekiawan muslim pada umumnya, dan kepada calon-calon sarjana jurusan Tafsir Hadis pada khususnya

Untuk lebih banyak mengadakan penelitian terhadap hadis-hadis guna mengetahui nilai-nilai hadis yang terkandung didalamnya, khususnya terhadap penilaian kitab sunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Ahmad Al – Fanjari, *Nilai Kesehatan Dalam syariat Islam*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta 1996.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Penerbit Mahkota.
- DR. Wahba Azzuhaili, *Tafsir Al-Munir* Dar – Fikr Beirut Libanon
- Ahmad Mustnafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Dar Al-Fikr Beirut Libanon.
- At-Tirmidzi, Tuhfa Al-Ahwadzi, *Dar Al-kutub Al Ilmian*, Beirut.
- M. Ajjab Al-Khatib, *Ushul Al-Hadis Ulumahu Wal Musthalamuhu*, Dar Al-Fikr, Beirut Libanon.
- Ibnu Taimiyah, *Majmu' Fatwa Ibnu Taimiyah*, jilid I.
- Prof. Drs. Asjmundi Abdur Rahman, *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, Penerbit lippi, Yogyakarta.
- SuohiAsh-shalih, *ulum Al-Hadis Wa Musthalahu*, , Dar Al kutub, Beirut, 1971.
- Muhammad Mahfudz At Tirmasi , *Manhaj Zawi an Nazhar*, Dar Al-Fikr, Beirut.
- Syuhudi Ismail, *Kaedah keshahihan Sanad Hadis*, Penerbit Bulan Bintang, 1995
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Shalahuddin bin Hamad Al – Idlibi , *Manhaji Naqli Al-Mutun*, Dar Al-Afaq Al – Jadidah, Beirut, 1983.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, *syarah Nekhbah Al-Fikr*, Beirut : Dar Al - Kutub Al – Ilmiyah, 1994.
- Syuhudi Ismail, *Metedologi Penelitian Hadist Nabi*, Penerbit. Bulan Bintang, Agustus, 1992.

Syarif Ali bin Muhammad Al-Jurjani, *Al-Ta'rifat*, Dar Al – Kutub Al-Ilmiah.

Beirut

Fachrur Rahman, *Ikhtisar Musthalahu Hadist*, PT. Al – MA'arif, Bandung.

Muhammad Awanah, *Melacak Akar Perbedaan Madzhab Pengaruh penggunaan*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hadis Terhadap Perbedaan Pendapat Dikalangan Ulama Fiqih, Penerjemah : Drs.

Azarkasih Chumaidi, , Pustaka Hidayah, Bandung 1997

Yusuf Qordowi, *Bagaimana memahami Hadis Nabi SAW*. Penerjemah M. Al –

Baqiri, Bandung, 1997.

Mahmud At-tahan, *metode Tahrij dan penelitian sanad hadist*, Alih Bahasa Drs.

Ridwan Nasyi MA, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1995.

DR. H. Ahmad Sutarmadi, Al Imam Al-Tirmidzi *Peranannya dalam*

pengembangan Hadis dan Fiqih, PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1998.

Musthafa Zuhri, *kunci Memahami Musthalahul Hadis*, Surabaya, Cet. II

A. J. Wensink, *Al Ittihaq Al- Umami Lil Jami' Al Mu'jam Al – Mufahkros*

Laiden, 1936

Imam Al-Khafid Jamaladun Abi Al-Hijaj Yusuf Al- Mazzi, *Tahdib Al-Kamal Fi*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Asma Ar-Rijal, Dar Al Fikr.

Imam Al-Khafid Al-Hijaj Syihabuddin Abi Fadil ahmad bin Ali bin Hijr Al-

Asqalani. *Tandib At - Tahqib* , Dar Al – Kutub Al – Ilmiyah, Beirut Libanan.